

**HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI
SMPN 6 GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (FIKK)
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SARAH NUR'AIDA PUTRI

KHGC22044



**PRODI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

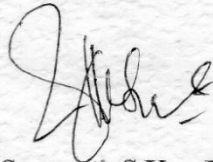
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri
Pada Remaja di SMPN 6 GARUT
Nama : Sarah Nur'aida Putri
NIM : KHGC22044

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan sidang dan
perbaikan skripsi

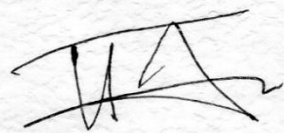
Garut, Agustus 2026
Menyetujui,

Penelaah I



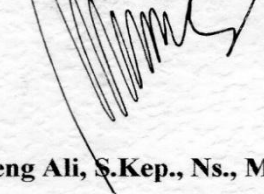
(Susan Susyanti, S.Kp., M.Kep)

Penelaah II



(Tantri Puspita, S.Kep., Ns., MNS)

Pembimbing Utama



(H. Aceng Ali, S.Kep., Ns., M.H.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Tanti Suryawantie, S.Kep., Ns., M.H.Kes)

**Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan**



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMPN 6 GARUT

Disusun oleh:

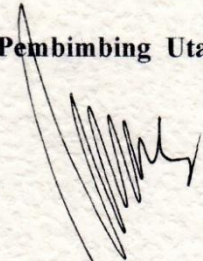
SARAH NUR'AIDA PUTRI
KHGC22044

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada

Garut, Agustus 2026
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(H. Aceng Ali, S.Kep., Ns., M.H.Kes)

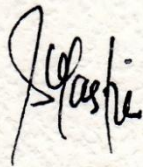
Pembimbing Pendamping



(Tanti Suryawantie, S.Kep., Ns., M.H.Kes)

Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan



(Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institut Kesehatan Karsa Husada.

Garut, Agustus 2026

Sarah Nur'aida Putri

KHGC22044

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMPN 6 GARUT

SARAH NUR'AIDA PUTRI

Program Studi S1 Keperawatan

Institut Karsa Husada Garut

xv + V Bab + 75 Halaman + 6 Tabel + 1 Bagan + 19 Lampiran

Masa remaja awal merupakan fase kritis dalam pembentukan identitas diri yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan, khususnya keterlibatan ayah (*father involvement*). Rendahnya keterlibatan ayah dapat menyebabkan kondisi *fatherless* yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 87 responden siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Father Involvement Scale* dan *Self-Confidence Scale*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki kepercayaan diri kategori sedang (60,9%) dan mempersepsikan keterlibatan ayah kategori sedang (50,6%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja dengan nilai $r = 0,457$ dan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Semakin tinggi persepsi remaja terhadap keterlibatan ayah, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja. Maka diharapkan, ayah mampu meningkatkan keterlibatan aktif dalam kehidupan remaja guna mendukung perkembangan kepercayaan diri yang optimal.

Kata kunci: keterlibatan ayah, kepercayaan diri, remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER INVOLVEMENT AND SELF-CONFIDENCE AMONG ADOLESCENTS AT SMPN 6 GARUT

SARAH NUR'AIDA PUTRI

Bachelor of Nursing Study Program

Institut Karsa Husada Garut

xv + V Chapters + 75 Pages + 6 Tables + 1 Chart + 19 Appendices

Early adolescence is a critical period in identity formation that is strongly influenced by the quality of parenting, particularly father involvement. Low father involvement may lead to a fatherless condition, which negatively affects adolescents' self-confidence. This study aimed to determine the relationship between father involvement and self-confidence among adolescents at SMPN 6 Garut. A quantitative method with a correlational approach and a cross-sectional design was used. The sample consisted of 87 eighth-grade students selected through proportionate stratified random sampling. The research instruments were the Father Involvement Scale and the Self-Confidence Scale. Data were analyzed univariately and bivariately using the Pearson correlation test. The results showed that most adolescents had a moderate level of self-confidence (60.9%) and perceived father involvement as moderate (50.6%). The Pearson correlation test showed a significant positive relationship between father involvement and adolescents' self-confidence, with a correlation coefficient of $r = 0.457$ and $p < 0.001$, indicating that the relationship was statistically significant. The higher the adolescents' perception of father involvement, the higher their self-confidence. It is therefore expected that fathers can increase their active involvement in adolescents' lives to support optimal self-confidence development.

Keywords: *father involvement, self-confidence, adolescents*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hadiat, MA, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
3. Ibu Sulastini, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (FIKK).
4. Ibu Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

5. Bapak H. Aceng Ali, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Tanti Suryawantie, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tulus, doa yang tiada putus, serta dukungan moral maupun materiil. Terima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap langkah perjalanan pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Secara khusus, rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada mamah sosok perempuan luar biasa yang menjadi *role model* dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Dari mamah, penulis belajar arti ketangguhan, kemandirian, dan keberanian untuk berdiri tegak di atas kaki sendiri. Keteladanan mamah sebagai perempuan independen dan pantang menyerah telah membimbing serta membentuk karakter penulis hingga mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, nasihat, dan pengorbanan tiada henti yang telah diberikan.
9. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas doa yang tak pernah putus serta dukungan moral yang menjadi pilar

kekuatan utama. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang mendalam juga penulis haturkan kepada Ibu Ira, sosok keluarga yang amat penulis sayangi, atas bimbingan, perhatian, dan bantuan luar biasa yang senantiasa diberikan. Tak lupa, terima kasih kepada Winny Wulandari Putri kakak tersayang, yang selalu siap memberikan semangat, hiburan, dan dorongan positif di setiap tahap perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan.

10. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman khususnya Salsa, Amelia, Reina, Elga, Hilma, Risma, Dina, dan Dela atas dukungan, semangat, kebersamaan, serta bantuan selama penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bangga dan bersyukur memiliki kalian yang selalu ada dan saling menguatkan di setiap proses dan perjuangan. Semoga tali silaturahmi kita dapat terus terjaga dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Garut, Agustus 2026

Sarah Nur’aida Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Konsep Remaja.....	10
2.1.2 Konsep Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	14
2.1.3 Konsep Peran dan Keterlibatan Ayah.....	20
2.1.4 Konsep <i>Fatherless</i> sebagai Dampak Rendahnya Keterlibatan Ayah..	25
2.2 Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada	27

Remaja SMP	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Variabel bebas.....	33
3.2.2 Variabel Terikat	33
3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
3.6.1 Instrumen penelitian	41
3.6.2 Uji Validitas.....	43
3.6.3 Uji Reliabilitas.....	44
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	45
3.7.1 Pengolahan Data.....	45
3.7.2 Analisis Data	47
3.8 Langkah-Langkah Penelitian	53
3.8.1 Tahap Persiapan.....	53
3.8.2 Tahap Pelaksanaan	53
3.8.3 Tahap Akhir.....	54
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3.9.1 Tempat Penelitian.....	54
3.9.2 Waktu Penelitian	54
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Hasil Penelitian.....	55

4.1.1	Data Karakteristik Responden.....	55
4.1.2	Hasil Univariat	56
4.1.3	Hasil Bivariat.....	57
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMPN 6 Garut	58
4.2.2	Persepsi Remaja terhadap Keterlibatan Peran Ayah di SMPN 6 Garut	60
4.2.4	Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri Remaja	64
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V		69
KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
Tabel 3. 2Distribusi Sampel Penelitian per Kelas	38
Tabel 4.1 Data Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterlibatan Peran Ayah	56
Tabel 4.4 Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Kepercayaan Diri Remaja .	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian.....	30
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Formulir Usulan Topik Penelitian
- Lampiran 2** Surat Rekomendasi Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3** Surat permohonan izin uji validitas
- Lampiran 4** Surat Keterangan izin uji validitas
- Lampiran 5** Surat Keterangan Permohonan izin Penelitian
- Lampiran 6** Surat Keterangan izin penelitian
- Lampiran 7** Surat keterangan izin penelitian
- Lampiran 8** Surat keterangan izin penelitian
- Lampiran 9** Surat layak etik penelitian
- Lampiran 10** Lembar Permohonan dan Persetujuan responden
- Lampiran 11** Kisi Kisi dan kuesioner Kepercayaan diri self confidence
- Lampiran 12** kisi kisi dan Kuesioner keterlibatan peran ayah father involvement
- Lampiran 13** Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 14** Master table Kepervayaan diri
- Lampiran 15** Master table Keterlibatan peran ayah
- Lampiran 16** Hasil analisis univariat
- Lampiran 17** Hasil analisis bivariat
- Lampiran 18** Lembar Bimbingan
- Lampiran 19** Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial secara bersamaan, termasuk pencarian identitas diri melalui hubungan sosial yang semakin luas (Putra, 2025). Pada fase ini, remaja mulai membangun konsep diri dan penilaian terhadap kemampuan serta perannya dalam lingkungan sosial suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dalam lingkungan keluarga. Remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap dirinya serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Hadori et al., 2020).

Erikson dalam Sulaiman et al., (2020) menyatakan bahwa remaja berada pada tahap identity versus role confusion, yakni fase ketika individu berupaya menemukan jati diri dan arah hidupnya. Pada tahap ini, kehadiran figur ayah yang aktif dan suportif memiliki peran krusial, karena keterlibatan ayah memberikan rasa aman dan validasi yang dibutuhkan remaja untuk membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan tersebut. Kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri yang membuat individu mampu menilai diri secara positif dan menghadapi berbagai tantangan. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung berpikir positif, realistis, dan berani mengambil keputusan, sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung ragu, cemas, dan

sulit mengembangkan potensi dirinya (Syafurullah et al., 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Lauster dalam Marheni (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga individu mampu menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Di Indonesia, meskipun data nasional yang komprehensif masih terbatas, penelitian empiris menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja masih menghadapi persoalan yang signifikan. Penelitian Prihatin & Setia Wati (2024) di SMP Bunda Hati Kudus Jakarta menemukan bahwa 74% siswa kelas VII berada pada tingkat kepercayaan diri sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMP belum mencapai tingkat kepercayaan diri yang optimal. Remaja idealnya memiliki kepercayaan diri yang kuat agar mampu menyuarakan pendapat, berani tampil di depan umum, yakin dengan tindakan mereka, tegas dalam mengambil keputusan, serta menjauhi kecurangan seperti mencontek dalam kegiatan belajar di sekolah (Riyanti & Darwis, 2020).

Fatmala, Yusmansyah, dan Ardianto (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi akademik dan non akademik siswa SMP. Selanjutnya, kajian literatur menegaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada remaja berdampak luas terhadap kesejahteraan psikologis jangka panjang, mencakup kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial, rasa takut berpartisipasi dalam pembelajaran, penurunan prestasi akademik, hingga berkembangnya kecemasan sosial yang dapat memicu depresi (Riyanti & Darwis, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, Riyanti & Darwis (2020) menemukan bahwa individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung meragukan kemampuan yang dimilikinya, selalu ragu-ragu dalam menjalankan tugas, serta tidak berani berbicara di depan umum tanpa adanya dukungan dari orang lain. Anggreani (2021) menambahkan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan ragu untuk mengemukakan pendapat, sehingga berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar mereka.

Rendahnya kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua, yang mencakup dukungan, bimbingan, dan perhatian, memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepercayaan diri remaja (Sulhan et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pengasuhan positif dari orang tua berperan penting dalam membangun kepercayaan diri remaja. Meskipun demikian, kajian mengenai pengasuhan sering kali masih memusatkan perhatian pada peran ibu, sehingga peran ayah sebagai bagian dari sistem pengasuhan perlu dikaji secara lebih mendalam. Mengacu pada uraian di atas, perhatian khusus terhadap peran ayah menjadi penting, mengingat ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga memiliki fungsi emosional dan sosial yang signifikan bagi perkembangan psikologis remaja.

Peran ayah dalam kehidupan remaja tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan material, melainkan mencakup fungsi pembentukan karakter, penanaman nilai sosial, dan penyediaan rasa aman yang menopang perkembangan psikologis remaja (Ragita & Fardana, 2021). Kualitas peran tersebut terwujud secara konkret melalui keterlibatan aktif ayah dalam kehidupan remaja, yang dalam kajian ilmiah disebut sebagai keterlibatan ayah (*father involvement*). Lamb dalam Mulyana (2022) mengonseptualisasikan keterlibatan ayah ke dalam tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *paternal accessibility* (ketersediaan ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah). Pada masa remaja, dukungan emosional dan keterlibatan ayah menjadi faktor penting yang membantu remaja mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tugas perkembangan (Suryana et al., 2022).

Rendahnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak secara berkelanjutan dapat menyebabkan kondisi *fatherless*, yaitu kondisi di mana seorang anak tumbuh tanpa kehadiran figur ayah, baik secara fisik maupun psikologis (Wulandari & Shafarni, 2023). *Fatherless* tidak selalu berarti ayah tidak ada secara fisik dalam banyak kasus, ayah hadir secara jasmani namun tidak hadir secara emosional dalam proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga (PK) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2025, sebanyak 25,8 persen atau satu dari empat keluarga yang memiliki anak di Indonesia mengalami kondisi minim keterlibatan ayah. Angka ini sejalan dengan data Mikro Susenas BPS Maret 2024 yang menunjukkan 15,9 juta anak atau setara

20,1 persen dari total anak Indonesia berpotensi tumbuh tanpa pengasuhan ayah, serta data UNICEF (2021) yang menyebutkan sekitar 20,9 persen anak Indonesia tumbuh tanpa kehadiran figur ayah. Pada tingkat Jawa Barat, penelitian yang dilakukan Hidayat, Ulfah, Nurapriani, dan Sapliah (2024) di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan sehari-hari siswa memberikan dampak yang baik terhadap kepercayaan diri anak, sekaligus turut memengaruhi prestasi belajar siswa.

Dampak kondisi *fatherless* terhadap perkembangan remaja sangat signifikan dan meliputi berbagai aspek. Dari aspek psikologis, remaja yang mengalami *fatherless* cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mengalami masalah sosioemosional seperti kesepian dan kehilangan (Sengkey et al., 2025). Dari aspek akademis, ketiadaan peran ayah berdampak negatif terhadap pencapaian akademik, termasuk penurunan motivasi belajar dan tingkat kehadiran di sekolah (Nurmalasari et al., 2024). Dari aspek sosial, remaja tanpa figur ayah cenderung mengalami kesulitan adaptasi sosial karena tidak memiliki teladan langsung dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Hanifah et al., 2024).

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan kepercayaan diri remaja. Larasati & Rahmasari (2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara peran ayah dan kepercayaan diri anak, menegaskan bahwa keterlibatan emosional ayah terbukti esensial dalam membentuk harga diri dan kemampuan bersosialisasi. Reza, Anwar, dan Fatimah (2024) memperkuat temuan ini secara statistik dengan membuktikan

adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan ayah dan anak dengan kepercayaan diri remaja.

Pemilihan SMPN 6 Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik di wilayah Garut Kota. Sekolah ini memiliki capaian prestasi yang baik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kendati demikian, peneliti sengaja menghindari sekolah unggulan di pusat kota guna meminimalkan bias akibat tingginya tekanan akademik. Sekolah unggulan umumnya memiliki tuntutan kompetisi yang sangat ketat, yang berpotensi meningkatkan stres akademik pada siswa. Berbagai literatur menunjukkan bahwa stres akademik berkaitan erat dengan aspek psikologis remaja, seperti *self-esteem*, *self-efficacy*, dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang seluruhnya memengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Oleh karena itu, dengan memilih sekolah non-unggulan pusat, peneliti dapat meminimalkan pengaruh variabel perancu (*confounding variable*) terhadap hubungan utama yang diteliti, yaitu keterlibatan ayah dan kepercayaan diri remaja. Karakteristik SMPN 6 Garut ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sebab, meskipun sekolah ini tidak menerapkan seleksi input siswa yang ketat berdasarkan kemampuan akademik, siswa-siswinya tetap mampu mengukir prestasi. Fenomena ini mengindikasikan adanya dampak positif dari kepercayaan diri yang terbangun dengan baik pada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 6 Garut melalui teknik wawancara, ditemukan gambaran nyata mengenai kondisi psikologis siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri positif cenderung merasa yakin dengan potensi mereka, lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam proses

pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri negatif mengaku sering merasa ragu dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Dampaknya, mereka cenderung takut mencoba hal baru, menarik diri dari lingkungan, serta malu untuk berbicara di depan umum.

Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMPN 6 GARUT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan persepsi remaja terhadap keterlibatan peran ayah di SMPN 6 GARUT?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.
2. Untuk mengetahui Gambaran persepsi remaja terhadap tingkat keterlibatan peran ayah di SMPN 6 Garut.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan persepsi remaja terhadap keterlibatan peran ayah di SMPN 6 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan Keluarga, khususnya terkait keterlibatan ayah, fenomena *fatherless*, dan kepercayaan diri remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam merancang program pembinaan dan pendampingan siswa yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri remaja, dengan melibatkan peran keluarga khususnya ayah.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan aktif ayah dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri remaja serta bahaya kondisi *fatherless*.

3. Bagi Remaja

Membantu remaja memahami faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, sehingga dapat mendorong perkembangan diri yang lebih positif.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Keperawatan Keluarga

Menjadi dasar dalam mengembangkan program edukasi kesehatan keluarga yang menekankan pentingnya peran aktif ayah dalam mendukung perkembangan psikologis dan kepercayaan diri remaja, khususnya dalam konteks promosi kesehatan jiwa remaja di tatanan komunitas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Remaja

2.1.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja sebagai objek kajian ilmiah telah didefinisikan secara beragam dari berbagai perspektif teoritis. World Health Organization (WHO) menetapkan remaja sebagai individu dalam rentang usia 10-19 tahun, fase yang ditandai oleh akselerasi perubahan biologis, kognitif, dan sosial yang saling berinteraksi secara dinamis. Secara psikologis, masa remaja merupakan periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Perubahan-perubahan tersebut berperan penting dalam proses pembentukan identitas diri dan kematangan individu (Oriza Latifah et al., 2024). Pemahaman tentang karakteristik perkembangan remaja menjadi landasan untuk memahami mengapa kualitas pengasuhan, khususnya keterlibatan figur ayah, memiliki dampak yang sangat signifikan pada pembentukan kepercayaan diri selama fase ini.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam pembentukan konsep diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Pada tahap ini, remaja mulai menilai kemampuan, kelebihan, serta peran dirinya dalam lingkungan sosial. Proses tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga yang menjadi sumber dukungan utama bagi remaja. Hubungan yang hangat, komunikasi yang

baik, serta dukungan emosional dari orang tua dapat membantu remaja mengembangkan konsep diri dan harga diri yang positif (Hadori et al., 2020).

Erikson dalam Sulaiman et al. (2020) menyatakan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase ketika individu secara aktif berusaha menemukan jati diri dan arah hidupnya. Keberhasilan melewati tahap ini akan menghasilkan identitas diri yang kuat dan kepercayaan diri yang kokoh, sedangkan kegagalan dapat menimbulkan kebingungan peran serta rendahnya kepercayaan diri. Pencapaian tugas perkembangan ini sangat ditentukan oleh kualitas pengasuhan yang diterima remaja, terutama peran aktif ayah yang memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Hamidah dan Rizal (2022), masa remaja dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahap utama, yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir, yang masing-masing menunjukkan perubahan fisik, emosional, serta sosial yang berbeda. Pemahaman mengenai tahapan ini membantu menjelaskan karakteristik perkembangan remaja pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat SMP yang umumnya berada pada fase remaja awal.

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*), usia sekitar 13-15 tahun

Tahap ini ditandai dengan dimulainya perubahan pubertas, pertumbuhan fisik yang cepat, serta meningkatnya kesadaran terhadap diri sendiri. Remaja pada fase ini sering mengalami perubahan emosi yang

cukup intens dan mulai menunjukkan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sebaya. Pada masa ini pula individu mulai mencari jati diri dan mulai belajar menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada tubuh maupun lingkungan sosialnya.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*), usia sekitar 16-18 tahun

Pada tahap ini perkembangan fisik hampir mencapai kematangan, sementara kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang lebih baik. Remaja mulai menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk memperoleh kemandirian dari orang tua serta semakin menekankan pentingnya hubungan dengan teman sebaya dalam pembentukan identitas diri.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*), usia sekitar 19-21 tahun

Tahap ini merupakan periode transisi menuju masa dewasa. Remaja mulai memiliki kematangan dalam berpikir, mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang diambil, serta mulai merencanakan masa depan seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial yang lebih stabil.

2.1.1.3 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Sulaiman et al.(2020), masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pada tahap ini remaja dihadapkan pada sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar dapat mencapai kematangan pribadi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja tersebut antara lain:

1. Menerima perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas. Remaja perlu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik yang terjadi, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, serta kematangan organ reproduksi.
2. Mengembangkan kemandirian emosional. Pada masa ini remaja mulai belajar mengurangi ketergantungan pada orang tua dan berusaha mengambil keputusan secara lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya. Remaja mulai memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya dan belajar membangun kerja sama serta komunikasi yang baik dalam berbagai aktivitas sosial.
4. Mencari identitas diri dan figur teladan. Remaja mulai mencari nilai, peran sosial, serta tokoh yang dapat dijadikan panutan dalam proses pembentukan identitas dirinya.
5. Mengembangkan penerimaan diri dan kepercayaan diri. Remaja belajar memahami serta menerima kondisi dirinya secara realistis sehingga mampu membangun rasa percaya diri terhadap potensi yang dimilikinya.
6. Mengembangkan nilai dan norma sosial. Remaja mulai memahami aturan, nilai moral, dan norma yang berlaku dalam masyarakat serta belajar menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosial.
7. Mengembangkan sikap yang lebih dewasa. Remaja berusaha meninggalkan perilaku kekanak-kanakan dan mulai menunjukkan pola pikir serta perilaku yang lebih matang sebagai persiapan menuju masa dewasa.

2.1.2 Konsep Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

2.1.2.1 Definisi Kepercayaan Diri

Menurut Rindiasari et al. (2021), kepercayaan diri merupakan modal dasar individu untuk mengenali kemampuan, mengembangkan potensi, serta mampu berinteraksi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi aspek penting yang mendukung perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian individu yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan cenderung menunjukkan sikap optimis, berani bertindak, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada penilaian orang lain. Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga individu mampu bertindak secara realistis, optimis, serta berani menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik juga mampu menilai dirinya secara objektif, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memiliki keberanian dalam mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial (Lauster, dalam Tuzaroh, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kepercayaan diri dapat dipahami sebagai aspek psikologis yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Marheni (2022), kepercayaan diri terdiri dari lima aspek utama yang berfungsi sebagai indikator dalam pengukuran sekaligus pengembangan kepercayaan diri individu. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan mencerminkan kualitas kepercayaan diri secara komprehensif.

1. Keyakinan kemampuan diri, yaitu kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Remaja yang memperoleh dukungan berupa validasi positif, dorongan, serta apresiasi dari orang tua, khususnya ayah, cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dan stabil. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja (Rombon et al., 2024).
2. Optimisme, yaitu sikap positif yang ditunjukkan melalui harapan yang realistis terhadap diri sendiri, kemampuan, dan masa depan. Komunikasi yang hangat, suportif, dan penuh semangat dari orang tua berkontribusi dalam membentuk pola pikir optimis pada remaja. Lingkungan keluarga yang kondusif terbukti berperan dalam meningkatkan optimisme sekaligus kepercayaan diri individu (Fatma et al., 2025).
3. Objektivitas merupakan kemampuan individu dalam menilai diri dan situasi secara proporsional tanpa dipengaruhi oleh emosi sesaat. Remaja yang mendapatkan bimbingan serta pola pengasuhan yang baik dari orang tua cenderung mampu mengembangkan cara berpikir yang lebih objektif dan matang dalam menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini didukung oleh

penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk penilaian diri yang lebih adaptif (Rahmawati et al., 2024).

4. Tanggung jawab, yaitu kesiapan individu untuk menerima dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin, komitmen, dan integritas secara konsisten berkontribusi terhadap perkembangan sikap tanggung jawab pada remaja. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan positif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja sehingga mendorong mereka untuk lebih berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perilakunya (Agustin et al., 2023).
5. Rasional dan realistis, yaitu kemampuan individu dalam berpikir logis serta menilai sesuatu berdasarkan fakta dan kondisi yang sebenarnya. Remaja yang berada dalam lingkungan keluarga dengan komunikasi yang baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih rasional dan realistis. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh terhadap pembentukan cara berpikir dan kepercayaan diri remaja (Hidayat et al., 2024).

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Anthony (Hamdanah & Surawan, 2022) Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Konsep diri.

Perkembangan kepercayaan diri seseorang berakar dari pembentukan konsep diri yang diinisiasi melalui interaksi sosial dalam suatu kelompok. Proses interaksi yang dinamis ini pada akhirnya akan merumuskan bagaimana individu memandang dan mendefinisikan dirinya sendiri.

b. Harga diri.

Cara pandang yang positif terhadap diri sendiri (konsep diri) secara linier akan membangun harga diri yang positif pula. Harga diri pada dasarnya merupakan bentuk evaluasi atau penilaian personal terhadap eksistensi diri.

c. Kondisi fisik.

Karakteristik kondisi fisik turut memegang peranan penting dalam memengaruhi kepercayaan diri. Adanya keterbatasan atau kondisi fisik tertentu yang tampak nyata seperti obesitas, disabilitas fisik, maupun gangguan fungsi indra sering kali dipersepsikan sebagai sebuah kekurangan di hadapan orang lain. Kondisi ini rentan memicu perasaan tidak berharga

karena adanya kecenderungan membandingkan diri secara negatif dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, individu mengalami hambatan dalam berinteraksi secara positif, yang kemudian memicu rasa minder dan bermuara pada penurunan rasa percaya diri.

d. Pengalaman hidup.

Akumulasi pengalaman di masa lalu merupakan elemen krusial dalam membentuk sekaligus mengembangkan kepribadian yang sehat pada diri seseorang.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Anthony mengungkapkan jenjang pendidikan yang cenderung rendah berisiko memunculkan perasaan inferior (merasa di bawah kendali) terhadap orang lain yang dianggap lebih cakap. Sebaliknya, individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya tampil lebih mandiri, tidak ketergantungan pada orang lain, serta mampu menyelesaikan tuntutan hidup secara realistis dan penuh rasa percaya diri.

b. Aktivitas dan Keterlibatan dalam Kegiatan

Keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Melalui aktivitas yang dilakukan, individu memperoleh pengalaman baru, melatih kemampuan, serta merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas. Hal ini sejalan dengan

penelitian Zahra, Nugraheni, & Nurudin (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas fisik atau kegiatan tertentu memiliki hubungan dengan meningkatnya kepercayaan diri pada siswa.

c. Lingkungan keluarga

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan norma dan diri semakin lancar harga diri berkembang. Lingkungan yang dimaksud mencakup keluarga, orang tua, sekolah, teman sebaya, dan komunitas. Orang tua, terutama ayah, menjadi salah satu faktor terpenting bagi kepercayaan diri remaja. Peran ayah dapat memberikan dampak positif pada kemampuan adaptasi dan kepercayaan diri remaja baik di keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Hidayat et al., 2024).

2.1.2.4 Dampak Positif dan Dampak Negatif Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang tinggi memberikan berbagai dampak positif bagi remaja. Penelitian oleh Rizki (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, optimis dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian Sjarifuddin, et.al (2024) juga menemukan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan

kemandirian belajar remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan remaja dalam mengatur proses belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja. Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Penelitian Hadijah, Nito, dan Ariani (2023) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami bullying cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan remaja yang tidak mengalami bullying. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, serta kemampuan remaja dalam mengembangkan potensi dirinya

2.1.3 Konsep Peran dan Keterlibatan Ayah

2.1.3.1 Definisi Peran Ayah

Peran ayah dalam keluarga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai aspek perkembangan remaja, bukan hanya sebagai pencari nafkah atau penyedia kebutuhan material, tetapi juga sebagai figur yang mendukung perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan psikologis remaja (Handayani et al., 2025). Dalam kerangka father involvement, ayah tidak hanya berperan sebagai penyedia ekonomi tetapi juga sebagai figur yang terlibat secara aktif dalam interaksi dan perkembangan sosial emosional anak, termasuk dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral (Lamb dalam Mulyana, 2022). Ragita dan Fardana (2021) memperjelas bahwa peran ayah mencakup tanggung jawab dalam membimbing,

mendidik, memberikan dukungan emosional, serta menjadi teladan moral yang konkret bagi remaja.

2.1.3.2 Definisi Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*)

Menurut Sari et al. (2026), keterlibatan ayah (*father involvement*) adalah kehadiran dan peran aktif ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun emosional, melalui pemberian dukungan, bimbingan, serta menjadi teladan bagi anak. Keterlibatan ayah berperan penting dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak. Lamb dalam Mulyana, (2022) mengonseptualisasikan keterlibatan ayah (*father involvement*) sebagai partisipasi aktif dan positif ayah dalam kehidupan remaja yang mencakup tiga dimensi utama yang saling berkaitan: *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *paternal accessibility* (ketersediaan ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah). Ketiga dimensi ini bersama-sama mencerminkan keterlibatan ayah secara menyeluruh, baik secara fisik, emosional, maupun tanggung jawab pengasuhan jangka panjang.

Dalam kajian ilmiah, pengukuran keterlibatan ayah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui persepsi anak atau remaja terhadap kehadiran dan peran ayah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan psikologis anak tidak hanya ditentukan oleh kehadiran fisik, melainkan juga oleh bagaimana anak merasakan, memahami, dan memaknai dukungan serta kedekatan yang diberikan oleh ayahnya (Septiningsih et al., 2019).

2.1.3.3 Dimensi Keterlibatan Ayah

Lamb membagi keterlibatan ayah ke dalam tiga dimensi, yaitu *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *paternal responsibility* konsep ini banyak digunakan dalam penelitian terkini karena dinilai mampu memotret peran ayah secara komprehensif (Febriana, K., & Palupi, W 2025).

1. *Paternal engagement* (Keterlibatan langsung)

Merujuk pada interaksi aktif dan langsung antara ayah dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk nyata dari dimensi ini ditunjukkan melalui kesediaan ayah dalam meluangkan waktu bersama, mendengarkan cerita anak, membantu saat anak mengalami kesulitan, memberikan perhatian, hingga terlibat dalam aktivitas yang mendukung perkembangannya. Semakin intens interaksi positif yang dibangun oleh seorang ayah, maka semakin besar pula peluang anak untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang krusial bagi tumbuh kembangnya.

2. *Paternal accessibility* (Ketersediaan ayah)

Menekankan pada kehadiran ayah baik secara fisik maupun psikologis saat anak membutuhkan. Pada dimensi ini, ayah tidak selalu harus sedang melakukan aktivitas bersama anak secara langsung, melainkan berada di dekat anak, mudah dijangkau, peka terhadap kebutuhan anak, serta mampu memberikan rasa aman melalui keberadaannya. Kehadiran figur ayah yang konsisten dan responsif seperti ini akan membuat anak merasa didukung dan memiliki sandaran yang dapat diandalkan ketika menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya.

3. *Paternal responsibility* (Tanggung jawab ayah)

Komitmen penuh ayah dalam merencanakan, mengawasi, serta memenuhi segala kebutuhan dasar anak. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan keamanan, tetapi juga peran penting ayah dalam memberikan arahan hidup, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengambil keputusan strategis demi kesejahteraan anak. Melalui dimensi ini, Lamb menegaskan bahwa keterlibatan ayah melampaui kehadiran fisik semata, melainkan sebuah komitmen jangka panjang yang berkelanjutan demi masa depan anak.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Ayah

Peran ayah dalam pengasuhan remaja tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Wang dan Rusdi (2025) menjelaskan bahwa tingkat keterlibatan ayah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, hubungan interpersonal, dan kondisi struktural/lingkungan. Faktor-faktor utama tersebut meliputi:

1. Motivasi dan Identifikasi Peran

Komitmen internal ayah terhadap perannya dan sejauh mana ia mengidentifikasi diri sebagai sosok ayah yang aktif. Ayah dengan motivasi dan identifikasi peran yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam terlibat dengan anak, bahkan ketika menghadapi keterbatasan waktu atau sumber daya.

2. Keterampilan dan Efikasi Diri dalam Pengasuhan

Pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya diri ayah dalam menjalankan pengasuhan. Ayah yang merasa kompeten, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman positif dan dukungan pasangan, lebih proaktif dan efektif dalam interaksi dengan anak.

3. Dukungan Sosial dan Kualitas Hubungan Pernikahan

Dukungan dari pasangan, keluarga, dan lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi keterlibatan ayah. Hubungan pernikahan yang harmonis dan minim konflik menciptakan iklim kondusif bagi ayah untuk terlibat aktif dalam pengasuhan anak.

4. Faktor Institusional dan Struktural

Kebijakan tempat kerja, beban kerja, fleksibilitas jadwal, dan kondisi ekonomi keluarga memengaruhi ketersediaan waktu dan energi ayah. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan keluarga menjadi hambatan struktural yang sering ditemui, yang dapat membatasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

2.1.3.5 Dampak Keterlibatan Ayah terhadap Perkembangan Remaja

Kajian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ayah memberikan dampak positif yang luas dan berjangka panjang terhadap berbagai aspek perkembangan remaja. Risnawati, Nuraqmarina, & Wardani (2021) menemukan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula self-esteem yang dimiliki remaja, dengan sumbangan keterlibatan ayah sebesar 38% terhadap pembentukan self-esteem remaja.

Fauzana (2023), melalui studi literatur terhadap sembilan artikel penelitian, menegaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak nyata terhadap kepercayaan diri, harga diri, dan kesejahteraan psikologis remaja. Hidayat, Ulfah, Nurapriani, dan Sapliah (2024) secara spesifik menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan sehari-hari anak memberikan dampak positif yang nyata terhadap kepercayaan diri siswa SMP, sekaligus berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

2.1.4 Konsep *Fatherless* sebagai Dampak Rendahnya Keterlibatan Ayah

2.1.4.1 Definisi *Fatherless*

Rendahnya keterlibatan ayah yang berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten dapat melahirkan kondisi yang dalam literatur ilmiah dikenal sebagai *fatherless*. Wulandari dan Shafarni (2023) mendefinisikan *fatherless* sebagai kondisi di mana seorang anak tumbuh tanpa kehadiran figur ayah, baik secara fisik maupun secara psikologis.

Fatherless tidak selalu merujuk pada ketiadaan ayah secara fisik; dalam proporsi yang lebih besar justru terjadi pada keluarga yang utuh secara struktural, di mana ayah hadir secara jasmani namun absen secara emosional dalam proses tumbuh kembang anak kondisi ini dikenal sebagai *emotional absenteeism*. Putri & Roswiyani (2025) menjelaskan bahwa *fatherless* berdampak langsung pada pembentukan identitas diri, perkembangan kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak, khususnya pada masa remaja yang merupakan fase paling kritis dalam pembentukan karakter.

2.1.4.2 *Fatherless* di Indonesia

Fenomena *fatherless* menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga (PK) BKKBN Tahun 2025, sebanyak 25,8 persen atau satu dari empat keluarga yang memiliki anak di Indonesia mengalami kondisi minim keterlibatan ayah, baik secara fisik maupun emosional. Angka ini sejalan dengan data Mikro Susenas BPS Maret 2024 yang menunjukkan 15,9 juta anak atau setara 20,1 persen dari total anak Indonesia berpotensi tumbuh tanpa pengasuhan ayah, serta data UNICEF (2021) yang menyebutkan sekitar 20,9 persen anak Indonesia tumbuh tanpa kehadiran figur ayah. Secara sosiokultural, fenomena ini lebih banyak berkaitan dengan konstruksi sosial yang menempatkan ayah hanya sebagai pencari nafkah (*breadwinner*), sementara fungsi pengasuhan dan pendampingan emosional dianggap sebagai domain ibu.

2.1.4.3 Dampak *Fatherless* terhadap Kepercayaan Diri Remaja SMP

Dampak kondisi *fatherless* terhadap perkembangan remaja bersifat multidimensional dan signifikan. Sengkey et al. (2025) menemukan bahwa anak yang mengalami *fatherless* cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mengalami masalah sosioemosional seperti perasaan kesepian, rendah diri, dan kehilangan arah. Fajriyanti, Fatgehipon, dan Istiqomah (2024) dalam penelitiannya di SMP Negeri 28 Jakarta menemukan bahwa peserta didik yang mengalami *fatherless* dengan kepercayaan diri rendah seringkali mengalami defisiensi dukungan emosional

sehingga mengalami kesulitan signifikan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari aspek akademis, Nurmalasari et al. (2024) menemukan bahwa ketiadaan peran ayah berdampak negatif terhadap pencapaian akademik. Dari aspek sosial, Hanifah et al. (2024) menunjukkan bahwa remaja tanpa figur ayah yang aktif mengalami hambatan signifikan dalam adaptasi sosial.

2.2 Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja SMP

Kepercayaan diri pada remaja SMP tidak terbentuk secara terpisah dari konteks kehidupan, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal individu dan kualitas lingkungan pengasuhan yang dirasakan oleh remaja itu sendiri. Pada usia 13-15 tahun, remaja berada dalam fase aktif pembentukan identitas diri dan sangat membutuhkan pengakuan serta validasi dari lingkungan terdekatnya. Dalam konteks ini, bagaimana remaja mempersepsikan keterlibatan figur ayah dalam kehidupannya memegang peran terhadap pembentukan kepercayaan dirinya.

Secara empiris, hubungan antara persepsi remaja terhadap keterlibatan ayah dan kepercayaan diri telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian. Larasati dan Rahmasari (2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara peran ayah dan kepercayaan diri anak perempuan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Temuan ini diperkuat secara statistik oleh Sarman, Jamiluddin, dan Pambudhi (2026) yang membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan

antara keterlibatan ayah dengan kepercayaan diri siswi dengan nilai korelasi sebesar 0,375 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang aktif berkontribusi nyata terhadap kepercayaan diri anak, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.

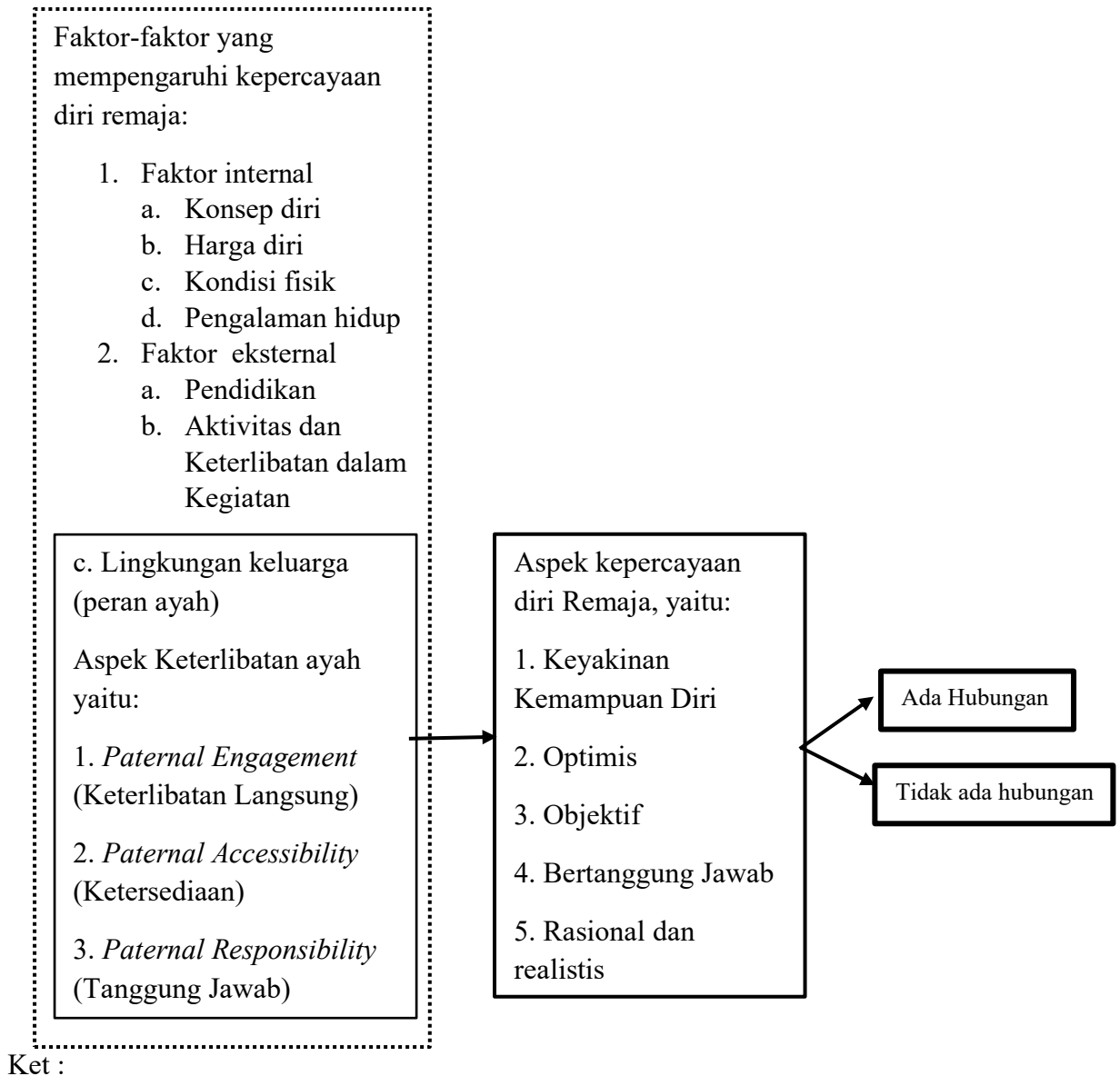
2.3 Kerangka Pemikiran

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga individu mampu bertindak secara realistis, optimis, berani menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menilai diri secara objektif, menerima kelebihan dan kekurangan, serta berani mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial (Lauster, dalam Tuzaroh, 2025). Tinggi rendahnya kepercayaan diri pada remaja ini pada dasarnya dibentuk oleh faktor internal seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup serta faktor eksternal yang meliputi pendidikan, aktivitas sosial, dan lingkungan keluarga. Di dalam lingkup keluarga, salah satu faktor eksternal yang sangat krusial adalah keterlibatan ayah (*father involvement*), yang menurut Lamb (dalam Mulyana, 2022) dikonseptualisasikan sebagai partisipasi aktif dan positif ayah dalam kehidupan remaja melalui tiga dimensi utama, yaitu *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *paternal accessibility* (ketersediaan ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah). Ketika faktor-faktor pendukung ini terpenuhi dan menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi, remaja akan merasakan berbagai dampak positif, di antaranya adalah peningkatan prestasi belajar karena siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan termotivasi

(Rizki, 2024), serta meningkatnya kemandirian belajar dalam mengatur dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Sjarifuddin et al., 2024). Sebaliknya, minimnya dukungan atau adanya pengalaman hidup yang buruk dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, di mana remaja menjadi ragu akan kemampuannya, pasif, dan menarik diri dari interaksi sosial, seperti yang sering ditemukan pada remaja korban bullying yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih rendah (Hadijah et al., 2023), sehingga pada akhirnya kondisi negatif tersebut dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, serta mempersulit remaja dalam mengembangkan potensi optimal dalam dirinya.

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian

HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI SMPN 6 GARUT



Ket :

Diteliti :

Tidak diteliti :

Arah penelitian :

Sumber : Modifikasi dari Anthony (Hamdanah & Surawan, 2022), (Hidayat et al., 2024), Peter lauster (2012) dan Lamb, M. E. (2010)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, bukti empiris dari penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk melakukan pengukuran objektif terhadap fenomena psikososial melalui instrumen penelitian yang terstandardisasi guna menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2023), dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan serta kekuatan hubungan antarvariabel tanpa adanya manipulasi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dimana variabel bebas pada penelitian ini yaitu keterlibatan peran ayah dan variabel terikat yaitu kepercayaan diri.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, di mana pengukuran terhadap variabel penelitian dilakukan dalam satu waktu tertentu. Dalam desain ini, setiap responden hanya diobservasi satu kali tanpa adanya tindak lanjut (*follow-up*) terhadap pengukuran yang telah dilakukan (Adiputra et al., 2021).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu untuk kemudian dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.2.1 Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah keterlibatan peran ayah.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kepercayaan diri.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penetapan atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang akurat (Sugiyono, 2023). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut. Keterlibatan peran ayah dalam penelitian ini diukur berdasarkan laporan diri remaja (*self-report*), yaitu penilaian subjektif remaja terhadap kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupannya sehari-hari, bukan berdasarkan observasi langsung terhadap

perilaku ayah. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan sudut pandang remaja sebagai responden penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

**Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja
di SMPN 6 GARUT**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Keterlibatan peran ayah (X)	Persepsi remaja terhadap kehadiran dan keterlibatan aktif ayah, yang diukur melalui intensitas dan kualitas hubungan. Aspek ini mencakup pendampingan harian, dukungan emosional, keterbukaan komunikasi, serta arahan untuk kemandirian dan keberhasilan akademik maupun sosial.	1.Paternal Engagement 2.Paternal Accessibility 3.Paternal Responsibility	Kuesioner <i>Father Involvement</i> Scale terdiri dari 21 pertanyaan menggunakan skala Likert	1.Rendah: $T < 40$ 2.Sedang: $40 \leq T < 60$ 3.Tinggi: $T \geq 60$	Ordinal

Kepercayaan Diri Remaja (Y)	Tingkat keyakinan diri individu yang dicerminkan melalui sikap positif, keberanian bertindak, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.	1.Keyakinan kemampuan diri 2.Optimisme 3.Objektivitas 4.Tanggung jawab 5. Rasional & Realistis	Kuesioner <i>Self-Confidence</i> Scale terdiri dari 19 pertanyaan menggunakan skala Likert	1.Rendah: $T < 40$ 2.Sedang: $40 \leq T < 60$ 3.Tinggi: $T \geq 60$	Ordinal
-----------------------------	--	--	--	---	---------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis (Adiputra et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 6 Garut kelas VIII pada tahun ajaran 2025/2026. Membatasi pada kelas VIII memastikan bahwa cara pandang subjek terhadap keterlibatan ayah berada pada Tingkat kematangan kognitif yang seragam serta terdapat variasi umur antara 13 hingga 15 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dalam penelitian ini berjumlah 330 siswa yang tersebar dalam 10 kelas.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini karena jumlah populasi mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis dan juga memiliki karakteristik tertentu atau sejenis, maka penelitian ini menggunakan teknik *proportionate*

stratified random sampling yaitu Teknik yang melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian, lalu sampel dipilih secara acak dari setiap strata. Penghitungan besar sampel dalam penelitian korelasional ini menggunakan rumus batas minimal sampel yang dikembangkan oleh Lemeshow (1991) sebagai berikut:

Besar sampel minimal:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,656 \cdot (1 - 0,656)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,656 \cdot 0,344}{0,01}$$

$$n = \frac{0,86687}{0,01}$$

$$n = 86,687 \approx 87$$

Keterangan:

p = proporsi 0,656 (Sarman et al.,2026)

$q = 1 - p = 1 - 0,656 = 0,344$

$d = 0,1$ tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%

$Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ (pada tingkat kepercayaan 95%)

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh besar sampel minimal sebanyak 87 siswa, dengan penambahan cadangan sampel sebesar 10% sehingga jumlah responden yang terkumpul menjadi 97 siswa. Namun, sesuai dengan jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian, analisis dilakukan terhadap 87 responden. Pengurangan sampel dilakukan dengan mengeluarkan 1 responden tambahan dari setiap kelas. Pengurangan tersebut dilakukan terhadap responden yang diperoleh terakhir selama proses pengumpulan data dan diposisikan sebagai cadangan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 87 responden.

$$\text{Sampel per kelas} = \frac{N_1 \times n}{N}$$

Keterangan :

N_1 : Populasi kelas

N : *Total Populasi*

n : jumlah sampel

Tabel 3. 2Distribusi Sampel Penelitian per Kelas

No	Kelas	Populasi (N)	Rumus Proporsi Sampel	Sampel
1.	8A	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	9
2.	8B	32	$\frac{32 \times 87}{330} = 8,44$	8
3.	8C	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	9
4.	8D	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	9
5.	8E	32	$\frac{32 \times 87}{330} = 8,44$	8
6.	8F	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	9
7.	8G	34	$\frac{34 \times 87}{330} = 8,96$	9
8.	8H	34	$\frac{34 \times 87}{330} = 8,96$	9
9.	8I	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	9
10.	8J	33	$\frac{33 \times 87}{330} = 8,70$	8

Dengan demikian sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 87 siswa.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Inklusi :
 - a. Memiliki ayah kandung yang masih hidup.
 - b. Siswa/siswi yang tinggal bersama ayah dan ibu
 - c. Remaja awal usia sekitar 13-15 tahun

2. Kriteria Eksklusi (alasan tidak diikutsertakan sebagai responden):

- a. Siswa/siswi yang ayahnya telah meninggal dunia.
- b. Siswa/siswa yang tidak tinggal bersama ayah dan ibu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan peran ayah dan kepercayaan diri pada remaja SMP.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan peneliti menemui guru atau wali kelas dari setiap kelas yang menjadi strata penelitian untuk memperoleh daftar nama seluruh siswa kelas VIII. Selanjutnya, peneliti memasuki kelas VIII A dan mendata seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Peneliti kemudian memeriksa siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Siswa yang memenuhi syarat dimasukkan ke dalam daftar sampling kelas VIII A dan diberi nomor urut sesuai dengan nomor absensi siswa. Nomor urut tersebut kemudian diacak menggunakan *Random Number Generator* sesuai dengan jumlah sampel yang dialokasikan untuk kelas VIII A. Nomor absensi yang terpilih ditetapkan sebagai responden penelitian dan diberi kode R1, R2, R3, dan seterusnya sesuai urutan.

Peneliti kemudian melanjutkan proses yang sama pada kelas VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, dan VIII J. Pemberian kode responden

tidak dimulai kembali dari R1, melainkan dilanjutkan dari kode kelas sebelumnya. Sebagai contoh, apabila dari kelas VIII A terpilih 10 siswa dengan kode R1 sampai R10, maka responden pertama dari kelas VIII B diberi kode R11, kemudian R12, dan seterusnya hingga seluruh jumlah sampel penelitian terpenuhi, yaitu R1 sampai dengan R97.

Setelah responden penelitian terpilih, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Apabila responden bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk ditandatangani sebagai bentuk persetujuan secara sukarela. Setelah responden menyetujui *informed consent*, peneliti membagikan kuesioner yang terdiri atas *Father Involvement Scale* dan *Self-Confidence Scale*, disertai penjelasan mengenai cara pengisiannya. Waktu pengisian kuesioner diperkirakan berlangsung selama 15-20 menit. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti dan segera diperiksa kelengkapannya.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 30 siswa SMP di luar lokasi penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Garut karena Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Garut. Pemilihan lokasi uji coba ini didasarkan pada prinsip metodologis bahwa karakteristik responden uji coba harus setara dengan subjek penelitian terget. SMPN 3 Garut dipilih karena memiliki karakteristik yang serupa dengan SMPN 6 Garut, yaitu sama-sama merupakan sekolah negeri di wilayah Garut Kota yang

memiliki rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik yang baik, namun tidak memiliki tekanan akademik seperti sekolah unggulan. Kesamaan karakteristik lingkungan ini penting agar instrumen mengenai keterlibatan ayah (*father involvement*) dan kepercayaan diri (*self-confidence*) dapat diuji pada kelompok remaja yang memiliki kondisi psikososial sebanding, sebelum digunakan di lokasi penelitian utama. Kesamaan itu diharapkan dapat menghasilkan instrumen yang sesuai untuk digunakan pada populasi penelitian di SMPN 6 Garut. Pemilihan 30 responden uji coba didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah mencukupi untuk mendapatkan distribusi skor yang dapat diandalkan dalam analisis statistik.

3.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Father Involvement Scale* untuk menilai keterlibatan peran ayah dan *Self-Confidence Scale* untuk menilai kepercayaan diri siswa. Kualifikasi masing-masing instrumen adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Keterlibatan Peran Ayah

Instrumen untuk mengukur keterlibatan peran ayah menggunakan kuesioner *Father Involvement Scale* yang disusun berdasarkan tiga dimensi keterlibatan ayah, yaitu *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *paternal accessibility* (ketersediaan), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab). Kuesioner ini terdiri atas 21 item pernyataan, dengan rincian pada dimensi *responsibility* (tanggung jawab) terdapat 7 item (nomor 1, 2, 3, 4, 13, 16, 19), dimensi *engagement* (keterlibatan langsung) terdapat 7 item (nomor 8, 11, 14, 15, 17, 18, 20), dan

dimensi *accessibility* (ketersediaan) terdapat 7 item (nomor 5, 6, 7, 9, 10, 12, 21). Setiap item terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang dinilai menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor bergerak dari 4 hingga 1 pada item *favorable* dan sebaliknya pada item *unfavorable*. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah apabila total skor < 40, sedang apabila $40 \leq \text{total skor} < 60$, dan tinggi apabila total skor ≥ 60 .

2. Instrumen Kepercayaan Diri

Instrumen untuk mengukur kepercayaan diri remaja menggunakan kuesioner *Self-Confidence Scale* yang disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta rasional dan realistis. Kuesioner ini terdiri atas 19 item pernyataan, dengan rincian pada aspek keyakinan akan kemampuan diri terdapat 4 item (nomor 4, 7, 9, 16), aspek optimisme terdapat 4 item (nomor 3, 13, 14, 18), aspek objektivitas terdapat 3 item (nomor 5, 12, 15), aspek tanggung jawab terdapat 4 item (nomor 6, 11, 17, 19), dan aspek rasional dan realistis terdapat 4 item (nomor 1, 2, 8, 10). Penilaian menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang sama seperti pada kuesioner keterlibatan peran ayah. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah apabila total skor < 40, sedang apabila $40 \leq \text{total skor} \leq 60$, dan tinggi apabila total skor > 60.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen sebagai alat ukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 27.0 for Windows. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap aitem dengan nilai pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien korelasi diperoleh dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada output SPSS. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, diperoleh nilai acuan sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (0,361) maka aitem dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,361), maka aitem dinyatakan tidak valid dan akan digugurkan.

Rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2023) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas butir

X = skor setiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden uji coba

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kuesioner kepercayaan diri (self confidence) dari 20 item pernyataan, sebanyak 19 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Satu item pernyataan tidak valid dihapus dari instrument karena indikator tersebut telah diwakili oleh pernyataan yang sudah valid, untuk kuesioner keterlibatan peran ayah dari 24 item pernyataan 21 item dinyatakan valid sementara 3 item tidak valid dihapus karena sudah diwakili indikatornya. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan 19 item untuk kepercayaan diri dan 21 item untuk keterlibatan peran ayah yang dinyatakan valid dan layak digunakan.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen apabila digunakan untuk mengukur subjek yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2023). Pengujian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi untuk mengukur variabel keterlibatan peran ayah dan kepercayaan diri remaja. Kuesioner kepercayaan diri dan keterlibatan peran ayah sudah di uji reabilitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha \frac{2}{b}}{\alpha \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha.

k : Jumlah butir pertanyaan (item instrumen).

$\sum \alpha^2_b$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir.

α^2_t : Varians total (skor keseluruhan).

Hasil pengujian menunjukan untuk kuesioner kepercayaan diri sebesar 0,863 sementara untuk kuesioner keterlibatan peran ayah sebesar 0,918, keduanya melebihi batas minimal 0,60. Dengan demikian kedua kuesioner ini bisa digunakan sebagai instrument penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

. Berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Kuesioner keterlibatan peran ayah dan kepercayaan diri yang telah dikumpulkan diperiksa terlebih dahulu dari kelengkapan pengisian.

Kuesioner yang tidak lengkap, rusak, atau tidak dapat dibaca akan dieliminasi dan tidak digunakan dalam proses analisis data.

2. *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap coding dilakukan proses pengubahan data kedalam bentuk huruf atau simbol tertentu berupa angka atau bilangan untuk memudahkan

dalam pengolahan dan analisis data. Keterangan pengkodean karakteristik yaitu dibawah ini:

a. Kepercayaan diri

Variabel Kepercayaan diri diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Item *favorable* diberi skor 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan item *unfavorable* diberi skor 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Skor total dari 19 item pernyataan kemudian dijumlahkan dan dikategorikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- 1) Rendah : 1
- 2) Sedang : 2
- 3) Tinggi : 3

b. Keterlibatan peran ayah

Variabel Keterlibatan peran ayah diukur menggunakan skala Likert dengan ketentuan skor yang sama, yaitu item *favorable* diberi skor 4 (SS) hingga 1 (STS), sedangkan item *unfavorable* diberi skor sebaliknya. Skor total dari 21 item pernyataan kemudian dijumlahkan dan dikategorikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- 1) Rendah : 1
- 2) Sedang : 2
- 3) Tinggi : 3

3. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Setelah data kuesioner kepercayaan diri dan keterlibatan peran ayah terkumpul yang telah berbentuk kode (angka) kemudian dilakukan entry data untuk menganalisis data dengan menggunakan software, yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 27.0.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Data kuesioner kepercayaan diri dan keterlibatan peran ayah yang sudah dimasukkan ke dalam software SPSS 27.0. ditinjau Kembali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan interpretasi data pada saat melakukan entry data. Tahap ini bertujuan mempertahankan konsistensi data penelitian.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan melalui tahap pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian, yaitu keterlibatan peran ayah dan kepercayaan diri remaja.

a. Teknik Analisa Data untuk Variabel Keterlibatan Peran Ayah

Variabel keterlibatan peran ayah diukur menggunakan kuesioner *Father Involvement Scale* yang terdiri dari 21 pernyataan.. Analisa data menggunakan

Analisa Skor T, Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden. Selanjutnya, skor total dikonversi menjadi Skor T, Kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kategori rendah apabila skor $T < 40$, kategori sedang apabila $40 \leq \text{skor } T < 60$, dan kategori tinggi apabila skor $T \geq 60$.

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right)$$

Keterangan :

T : Skor T

X : skor total masing-masing responden

$\bar{X}$: nilai rata-rata (mean) skor total

SD: standar deviasi smkor total

50 : nilai mean standar Skor T

10 : standar deviasi standar Skor T

b. Teknik Analisa Data untuk Variabel Kepercayaan Diri

Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan kuesioner *Self-Confidence Scale* yang terdiri dari 19 pernyataan Analisa data menggunakan Analisa Skor T ,Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden. Selanjutnya, skor total dikonversi menjadi Skor T. Hasil Skor T kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kategori rendah apabila skor $T < 40$, kategori sedang apabila $40 \leq \text{skor } T < 60$, dan kategori tinggi apabila skor $T \geq 60$.

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right)$$

Keterangan :

T : Skor T

X : skor total masing-masing responden

$\bar{X}$: nilai rata-rata (mean) skor total

SD: standar deviasi smkor total

50 : nilai mean standar Skor T

10 : standar deviasi standar Skor T

Hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi (jumlah responden pada kategori tertentu)

n : jumlah total sampel

Menurut arikunto (2019), data yang dihasilkan dari persentase disajikan dengan bentuk interpretasi sebagai berikut :

a. 0% : Tidak seorangpun responden

b. 1% - 19% : sangat sedikit dari responden

- c. 20% - 39% : Sebagian kecil dari responden
- d. 40% - 59% : Sebagian responden
- e. 60% - 79 % : Sebagian besar responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis yang digunakan.

$$D = \max |F_o(x) - F_t(x)|$$

Keterangan:

D = statistik Kolmogorov–Smirnov

$F_o(x)$ = distribusi kumulatif empiris (observasi)

$F_t(x)$ = distribusi kumulatif teoretis (distribusi normal)

max = nilai selisih absolut terbesar antara kedua distribusi

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel keterlibatan peran ayah sebesar 0,200 dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,200.

Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja di SMPN 6 Garut. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pada variabel keterlibatan peran ayah sebesar 0,200 dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,200 ($p > 0,05$), maka data memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Adapun rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas butir

X = skor setiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden uji coba

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah apabila nilai $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi keterlibatan peran ayah maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri remaja.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

- 1) 0,00 – 0,19 : Hubungan sangat lemah
- 2) 0,20 – 0,39 : Hubungan lemah
- 3) 0,40 – 0,59 : Hubungan sedang
- 4) 0,60 – 0,79 : Hubungan kuat
- 5) 0,80 – 1,00 : Hubungan sangat kuat

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mengajukan topik penelitian
2. Melakukan studi pendahuluan melalui wawancara terstruktur di SMPN 6 GARUT
3. Menyusun proposal penelitian
4. Mengikuti seminar proposal
5. Melakukan Revisi Proposal
6. Mengajukan permohonan *ethical clearance* kepada Komite Etik institusi pada tanggal 23 Mei 2026.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada 30 siswa di SMPN 3 GARUT pada tanggal 26 Mei 2026.
2. Menganalisis hasil uji instrumen dan melakukan penyesuaian aitem
3. Memperkenalkan diri sekaligus meminta izin penelitian di SMPN 6 GARUT
4. Menentukan responden penelitian
5. Menjelaskan prosedur penelitian kepada responden serta mendapatkan *informed consent*.
6. Memberikan kuesioner dan mengumpulkan hasil pengisian kuesioner dari seluruh responden.

3.8.3 Tahap Akhir

1. Melakukan pengolahan data hasil penelitian
2. Menganalisis data hasil penelitian
3. Menginterpretasikan hasil penelitian
4. Menyusun laporan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Garut.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir. Pengambilan data di lapangan telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Garut. Jumlah responden dalam penelitian ini 87 siswa yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner keterlibatan ayah dan kuesioner kepercayaan diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

4.1.1 Data Karakteristik Responden

Data karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah Usia dan jenis kelamin. Berikut merupakan hasil rekapitulasi data karakteristik responden.

Tabel 4.1 Data Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	49.4
Perempuan	44	50.6
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa distribusi jenis kelamin Sebagian responden antara perempuan (50,6%) dan laki-laki (49,4%).

4.1.2 Hasil Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	17.2
Sedang	59	67.8
Tinggi	13	14.9
Total	87	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, yaitu Sebagian besar sebanyak 59 orang (67,8%). Sementara itu, Sangat sedikit responden sebanyak 13 orang (14,9%) yang memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini telah memiliki kepercayaan diri, namun tingkat kepercayaan diri tersebut masih berada pada tahap perkembangan dan belum sepenuhnya mencapai kondisi yang optimal.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterlibatan Peran Ayah

Keterlibatan peran ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	17	17.2
Sedang	57	65.5
Tinggi	13	14.9
Total	87	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden merasakan keterlibatan peran ayah dalam kategori sedang, yaitu Sebagian besar responden sebanyak 57 orang (65.5%). Sementara itu,

Sangat sedikit responden sebanyak 13 orang (14.9%) merasakan keterlibatan peran ayah dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini telah merasakan adanya keterlibatan dari ayah, namun tingkat keterlibatan tersebut masih berada pada kategori sedang.

4.1.3 Hasil Bivariat

4.1.3.1 Hubungan keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri Remaja di SMPN 6 GARUT

Tabel 4 4 Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Kepercayaan Diri Remaja

Variabel	P value	r (corelation)
Keterlibatan Peran Ayah Kepercayaan Diri	0,001	0,457

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,457$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ dan jumlah responden sebanyak 87 orang. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja di SMPN 6 Garut.

Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,457$ menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan sedang. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterlibatan peran ayah lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterlibatan peran ayah yang lebih rendah cenderung disertai dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah.

Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, namun tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMPN 6 Garut

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 59 orang (67,8%). Responden dengan kepercayaan diri kategori rendah sebanyak 15 orang (17,2%), sedangkan responden dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang (14,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMPN 6 Garut telah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, tetapi belum seluruhnya berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Dominannya kategori sedang dapat menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, namun dalam kondisi tertentu masih dapat mengalami keraguan. Kepercayaan diri remaja dapat terlihat dalam kemampuan mengenali potensi diri, berinteraksi dengan lingkungan, menjalankan tanggung jawab, serta menghadapi berbagai situasi. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu ditunjukkan dengan tingkat keyakinan yang sama pada setiap keadaan. Remaja dapat merasa yakin ketika menghadapi situasi yang telah dikenalnya, tetapi masih dapat merasa kurang yakin ketika harus menyampaikan pendapat, tampil di depan orang lain, mengambil keputusan, atau menghadapi pengalaman baru. Dengan demikian, kategori sedang dapat dipahami sebagai kondisi ketika kepercayaan diri telah berkembang, tetapi masih berada dalam proses penguatan.

Kondisi tersebut dapat dipahami berdasarkan tahap perkembangan remaja awal yang masih berada dalam proses mengenali kemampuan diri, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan lingkungan. Oleh karena itu, kategori sedang dapat dipahami tidak hanya berdasarkan skor kepercayaan diri, tetapi juga dalam konteks tahap perkembangan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatin dan Setia Wati (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah pertama memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang. Kesamaan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP dapat berada pada kategori sedang, terutama ketika responden masih berada dalam tahap perkembangan remaja awal. Kesamaan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden belum seluruhnya berada pada kategori kepercayaan diri tinggi.

Hasil tersebut dapat dipahami melalui konsep kepercayaan diri Lauster dalam Marheni (2022), yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Kategori sedang dapat menunjukkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri tersebut telah dimiliki oleh sebagian besar responden, tetapi tingkat perkembangannya belum tentu sama. Seorang remaja dapat memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugasnya, tetapi pada situasi lain masih merasa kurang yakin ketika harus menyampaikan pendapat atau menunjukkan kemampuannya di hadapan orang lain.

Selain itu, Anthony dalam Hamdanah dan Surawan (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, aktivitas, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Beragamnya faktor tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa tingkat kepercayaan diri setiap responden berbeda meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian dominannya tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dapat menggambarkan bahwa sebagian besar remaja di SMPN 6 Garut telah memiliki dasar kepercayaan diri, namun masih berada dalam proses perkembangan. Kondisi tersebut dapat dipahami dari responden yang berada pada masa remaja awal, ketika proses mengenali kemampuan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan membangun hubungan sosial masih berlangsung. Dengan demikian, kategori sedang dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai gambaran tingkat kepercayaan diri responden pada saat penelitian dilakukan dan bukan sebagai kondisi yang bersifat tetap.

4.2.2 Persepsi Remaja terhadap Keterlibatan Peran Ayah di SMPN 6 Garut

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mempersepsikan keterlibatan peran ayah dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 57 orang (65,5%). Responden yang mempersepsikan keterlibatan peran ayah pada kategori rendah sebanyak 17 orang (19.5%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 13 orang (14.9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah merasakan adanya

keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi keterlibatan tersebut belum dirasakan secara optimal pada seluruh aspek.

Dominannya kategori sedang dapat menggambarkan bahwa ayah telah menjalankan sebagian perannya dalam kehidupan remaja, tetapi bentuk dan intensitas keterlibatan yang dirasakan belum tentu sama pada setiap responden. Keterlibatan tersebut dapat berupa perhatian terhadap kebutuhan anak, komunikasi, waktu bersama, pendampingan kegiatan, pengawasan, maupun dukungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian remaja dapat lebih banyak merasakan keterlibatan ayah dalam pemenuhan kebutuhan, sedangkan remaja lainnya dapat lebih merasakan perhatian atau pendampingan. Perbedaan pengalaman tersebut dapat menyebabkan persepsi terhadap keterlibatan peran ayah berada pada tingkat yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Roslita et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan ayah merupakan bentuk partisipasi dalam pengasuhan melalui interaksi, komunikasi, perhatian, pendampingan, dan dukungan terhadap perkembangan anak. Isnaini et al. (2021) juga menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dapat terlihat melalui hubungan yang hangat, komunikasi yang terbuka, perhatian, serta kesediaan mendampingi remaja. Hasil penelitian tersebut mendukung pemahaman bahwa keterlibatan ayah tidak hanya dilihat dari keberadaan ayah secara fisik, tetapi juga dari pengalaman remaja dalam menerima perhatian dan keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep keterlibatan ayah menurut Lamb dalam Mulyana (2022), yang terdiri atas *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *paternal responsibility*. *Paternal engagement* berkaitan dengan keterlibatan langsung ayah dalam interaksi dan aktivitas bersama anak. *Paternal accessibility* berkaitan dengan ketersediaan ayah ketika anak membutuhkan, sedangkan *paternal responsibility* berkaitan dengan tanggung jawab ayah terhadap kebutuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan konsep tersebut, keterlibatan ayah memiliki beberapa bentuk sehingga seorang remaja dapat merasakan keterlibatan yang berbeda pada masing-masing dimensi.

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini relatif seimbang, yaitu 44 responden perempuan (50,6%) dan 43 responden laki-laki (49,4%). Selisih yang hanya satu responden menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki proporsi yang hampir sama. Pada remaja laki-laki, keterlibatan ayah dapat berperan dalam perkembangan kemampuan mengelola emosi. Kehadiran ayah dalam proses pengasuhan memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperoleh arahan, dukungan, dan figure contoh dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga dapat mendukung perkembangan regulasi emosi (Khofifah et al., 2023). Sementara itu, pada remaja perempuan, hubungan yang positif dan suportif dengan ayah dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri. Kedekatan dengan ayah berkaitan dengan meningkatnya keyakinan terhadap diri sendiri serta kemampuan mengekspresikan kepercayaan diri dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan (Jan et al., 2025). Selain itu, seluruh responden dalam penelitian ini tinggal bersama kedua orang tua sesuai dengan kriteria inklusi. Kondisi tersebut

memberikan kesempatan kepada responden untuk menilai keterlibatan ayah berdasarkan pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, keberadaan ayah dalam satu rumah tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh bentuk keterlibatan ayah dirasakan dengan tingkat yang sama. Hal tersebut dapat menjadi salah satu konteks yang membantu menjelaskan mengapa mayoritas responden tetap mempersepsikan keterlibatan peran ayah dalam kategori sedang.

Temuan mengenai keterlibatan peran ayah juga dapat dikaitkan secara terbatas dengan konsep *fatherless*. Wulandari dan Shafarni (2023) menjelaskan bahwa *fatherless* tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan ayah secara fisik, tetapi juga dapat berkaitan dengan keterbatasan keterlibatan emosional dan psikologis ayah. Namun, penelitian ini tidak mengukur kondisi *fatherless*, sehingga responden tidak dapat dikategorikan mengalami *fatherless* hanya berdasarkan hasil keterlibatan peran ayah. Konsep tersebut hanya dapat digunakan sebagai konteks untuk memahami bahwa kehadiran fisik ayah dan keterlibatan ayah merupakan dua hal yang tidak selalu sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dominannya persepsi keterlibatan peran ayah pada kategori sedang dapat menggambarkan bahwa sebagian besar remaja di SMPN 6 Garut telah merasakan keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum seluruh bentuk keterlibatan dirasakan secara optimal. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui berbagai bentuk keterlibatan ayah, seperti interaksi, ketersediaan, dan tanggung jawab yang dapat dirasakan dengan intensitas berbeda oleh setiap remaja. Dengan demikian, kategori sedang

dalam penelitian ini menunjukkan gambaran persepsi responden terhadap keterlibatan peran ayah pada saat penelitian dilakukan dan tidak dapat digunakan untuk menetapkan bahwa keterlibatan ayah berada pada kondisi yang sama pada setiap keluarga.

4.2.4 Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri Remaja

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,457$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ pada 87 responden. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja di SMPN 6 Garut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada arah positif dengan kekuatan hubungan sedang.

Kekuatan korelasi sebesar $r = 0,457$ menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatan peran ayah memiliki keterkaitan yang cukup berarti dengan kepercayaan diri remaja, tetapi hubungan tersebut belum menunjukkan keterkaitan yang kuat. Dengan demikian, kepercayaan diri remaja tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan peran ayah, tetapi kemungkinan juga berkaitan dengan aspek lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hubungan positif tersebut dapat menggambarkan bahwa responden yang merasakan keterlibatan peran ayah lebih tinggi cenderung memiliki tingkat

kepercayaan diri yang lebih tinggi. Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja dapat dirasakan melalui perhatian, komunikasi, pendampingan, ketersediaan ketika dibutuhkan, serta tanggung jawab terhadap kebutuhan dan perkembangan anak. Pengalaman memperoleh keterlibatan tersebut dapat menjadi bagian dari lingkungan keluarga yang berkaitan dengan berkembangnya keyakinan remaja terhadap kemampuan dirinya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan tidak dapat diartikan bahwa keterlibatan peran ayah secara langsung menyebabkan perubahan pada kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati dan Rahmasari (2024) yang menemukan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan kepercayaan diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445. Nilai tersebut mendekati hasil penelitian ini, yaitu 0,457, dan keduanya menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Kesamaan hasil tersebut memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini bahwa keterlibatan ayah memiliki keterkaitan dengan kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sarman et al. (2026) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dengan kepercayaan diri pada siswi kelas VIII MTsN 1 Kendari, dengan nilai korelasi sebesar 0,375 dan nilai signifikansi 0,003. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan kepercayaan diri remaja dalam menjalankan aktivitas sosial maupun kegiatan di sekolah. Kesamaan arah hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini memberikan dukungan terhadap

hasil bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep keterlibatan peran ayah menurut Lamb dalam Mulyana (2022), yang terdiri atas *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *paternal responsibility*. *Paternal engagement* menggambarkan keterlibatan langsung ayah dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama anak. *Paternal accessibility* berkaitan dengan ketersediaan ayah ketika anak membutuhkan, sedangkan *paternal responsibility* berkaitan dengan tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan serta mendukung perkembangan anak. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan keberadaan ayah, tetapi juga mencakup interaksi, ketersediaan, dan tanggung jawab yang dirasakan oleh remaja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep kepercayaan diri menurut Lauster dalam Marheni (2022), yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Keterlibatan ayah melalui perhatian, komunikasi, pendampingan, dan dukungan dapat menjadi bagian dari pengalaman remaja dalam mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan konsep keterlibatan peran ayah dan kepercayaan diri yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Anthony dalam Hamdanah dan Surawan (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan berbagai faktor internal dan eksternal, seperti

konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, aktivitas, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepercayaan diri merupakan kondisi yang kompleks. Oleh karena itu, hubungan sedang yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa keterlibatan peran ayah merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri, sementara aspek lain di luar penelitian juga kemungkinan memiliki keterkaitan dengan kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, hubungan positif antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja di SMPN 6 Garut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan dengan arah yang sama, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta kesesuaiannya dengan konsep keterlibatan ayah dan kepercayaan diri memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini. Meskipun demikian, hasil penelitian tidak dapat dimaknai bahwa keterlibatan peran ayah merupakan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Temuan ini lebih tepat dipahami sebagai adanya kecenderungan bahwa remaja yang merasakan keterlibatan peran ayah lebih tinggi juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Desain penelitian *cross-sectional* yang digunakan hanya mengukur variabel pada satu titik waktu. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri remaja. Selanjutnya, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat berkaitan dengan kepercayaan diri remaja, baik faktor internal maupun eksternal, seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, serta aktivitas dan keterlibatan dalam kegiatan. Pada faktor pendidikan, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga belum mencakup remaja pada jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, maupun kegiatan lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 87 siswa kelas VIII di SMPN 6 Garut pada bulan Juni 2026. Hasil penelitian menunjukan :

1. Sebagian besar responden remaja memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang di SMPN 6 Garut.
2. Sebagian besar responden remaja mempersepsikan keterlibatan peran ayah pada kategori sedang di SMPN 6 Garut.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja di SMPN 6 Garut.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMPN 6 Garut)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mempersepsikan keterlibatan ayah rendah, dengan memberikan pendampingan dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Bagi Orang Tua

Ayah diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan remaja, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai figur emosional yang hadir. Keterlibatan dapat diwujudkan melalui berbagai cara sederhana seperti menanyakan kegiatan sekolah secara rutin, menghadiri acara sekolah, meluangkan waktu berkualitas untuk berdiskusi bersama remaja, dan memberikan dukungan emosional yang konsisten.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan ayah mengenai berbagai hal dalam kehidupannya, baik terkait sekolah, pergaulan, maupun perasaan. Komunikasi yang aktif dari pihak remaja dapat mendorong ayah untuk lebih terlibat.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Keperawatan Keluarga

Program edukasi kesehatan keluarga yang menekankan pentingnya peran ayah dalam mendukung perkembangan psikologis remaja perlu dikembangkan, khususnya dalam konteks promosi kesehatan jiwa remaja di tatanan komunitas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel moderator atau mediator seperti pola asuh ibu, kualitas hubungan pernikahan orang tua, atau faktor sosio-ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Suyoto, Y. T., & Santiana. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, R., Mayangsari, M. D., & Achmad, R. A. (2023). *Peranan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal*. Jurnal Kognisia, 6(2).
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. PT Rineka Cipta.
- Anggreani, N. (2021). Hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMP di Semarang. Jurnal Keperawatan, 75(17), 399–405.
- BKKBN. (2025). Rilis data fatherless Indonesia berdasarkan Pendataan Keluarga 2025.
- Dinamika Kepercayaan Diri pada Remaja Awal (Usia 12-15 Tahun) di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Fauzana, K. (2023). Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja: Sebuah studi literatur. Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 7(1), 39–49. <https://doi.org/10.30762/happiness.v7i1.874>
- Fatmala, L., Yusmansyah, & Ardianto, R. E. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII. Jurnal Psikologi Tabularasa, 3(1), 1–15.
- Fatma, S., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak untuk meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan dalam keluarga. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 17(1), 201–210. <https://cibinstitute.id/index.php/liberosis/article/view/3155>
- Fajriyanti, A. P., Fatgehipon, A. H., & Istiqomah, N. (2024). Kepercayaan diri peserta didik fatherless dalam bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta. Jurnal Dunia Pendidikan, 5(1), 295–304. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2668>
- Febriana, K., & Palupi, W. (2025). Hubungan father involvement terhadap perilaku prososial anak usia 5–6 tahun. Kumara Cendekia, 13(2), 283–294. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.100462>

- Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Hubungan tindakan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA "X" Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580.
- Hadori, R., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Self-esteem remaja pada keluarga utuh dan tunggal: Kaitannya dengan komunikasi dan kelekatan orang tua remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(1), 49–60. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.49>
- Hamidah, & Rizal. (2022). Tahap perkembangan remaja dan karakteristiknya. Dalam Kajian psikologi perkembangan remaja.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja dan dinamika: Tinjauan psikologi dan pendidikan. K-Media.
- Handayani, N., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2025). Pentingnya peran ayah terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Innovative: Jurnal Pemikiran dan Penelitian*, 14(2).
- Hanifah, G., Ghea, M., Syakira, B., Darojatul, A., Nurrobi, N., & Hamidah, S. (2024). Analisis dampak fatherless terhadap kondisi sosioemosional remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpk.v8i1.86944>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2020). The Development of Self-Esteem From Childhood to Young Adulthood: A Comprehensive Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(8), 653–680.
- Hidayat, A. N., Ulfah, U., Nurapriani, J. S., & Sapliah, N. L. (2024). Analisis dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 347–363. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i3.234>
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). *Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.768>
- Jan, T., Yaseen, F., & Miran, A. (2025). Father-daughter relationship, self-confidence, and decision making: A serial mediation model. *The Family Journal*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/10664807251384192>
- Khofifah, A. N., Musawwir, & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh *father involvement* terhadap regulasi emosi remaja akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2043>

- Larasati, S. A., & Rahmasari, D. (2024). Hubungan peran ayah dengan kepercayaan diri pada anak perempuan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2), 922–933. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p922-933>
- Marheni, A. K. (2022). Kepercayaan diri mahasiswa/i angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution: Journal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.24071/sol.v4i1.6259>
- Mulyana, I. (2022). Keistimewaan peran ayah dalam pengasuhan anak. CV Jejak.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Nukiki, F., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2023). *Kepercayaan Diri Remaja Awal*. *Edukatika*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i2.721>
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: Kajian sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>
- Oriza Latifah, O., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2876>
- Pratiwi, N. L., & Handayani, A. (2021). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kepercayaan Diri Remaja Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pengasuhan*.
- Prihatin, M., & Setia Wati, C. (2024). Kepercayaan diri akademik pada siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta. *Psikoedukasi: Jurnal Psikologi, Pendidikan, dan Konseling*, 22(1), 28–39.
- Putra, I. I. (2025). Studi literatur perjalanan remaja menuju dewasa: Dari pubertas ke identitas. Universitas Negeri Makassar.
- Putri, T. M., & Roswiyani, R. (2025). Hubungan kontrol diri dan kenakalan pada remaja akhir yang mengalami fatherless. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21373–21383. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29944>
- Ragita, & Fardana, N. (2021). Peran ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia. *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 16(2), 101–115.
- Rahman, A., & Kusuma, D. (2022). Pengaruh Keterlibatan Peran Ayah terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.

- Rahmawati, A. M., Pusparatri, E., Khairunnisa, F. N., & Jauhar, M. (2024). Kehadiran ayah, regulasi emosi, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 6(2). <https://doi.org/10.33088/jkr.v6i2.893>
- Rizki, A. F. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang. *Journal of Education and Culture*.
- Rindiasari, P., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(5), 367–372. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self-esteem pada remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111–119. <https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.31857>
- Reza, S. N., Anwar, & Fatimah, M. (2024). Father-child attachment and self-confidence in adolescents. Dalam *Proceeding International Conference on Psychology UMBY* (hlm. 741–750). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rombon, C., Katuuk, D. A., & Sengkey, S. B. (2024). *Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara*. *Jurnal Psikologi Kaleosan*, 1(3). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kaleosan/article/view/9786>
- Roslita, R., Utami, A., & Permanasari, I. (2022). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences)*, 11(1), 45–50. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2171>
- Sari, F. A. P., Dewani, S. K., Hermawan, L. A. R., Safadila, N., Widodo, P. B., & Listiara, A. (2026). *Pengujian kualitas psikometri skala father involvement untuk dewasa awal*. *Jurnal Empati*, 15(2), 223–240.
- Sarman, N. H., Jamiluddin, & Pambudhi, Y. A. (2026). *Father involvement and self-confidence among female students*. *Jurnal Sublimapsi*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v7i1.57>
- Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Kalalo, Q. M. K., Mamuaja, V. E. O., Ontolay, W. N., & Padoma, Y. (2025). Figur yang hilang, keyakinan yang terganggu: Tinjauan literatur tentang kepercayaan diri anak fatherless. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 5835–5840.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1505>
- Septiningsih, D. S., Afiatin, T., Setiyawati, D., & Saidiyah, S. (2019). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan: Tinjauan pustaka. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 102–118.
- Setyowati, R., & Wismanto, Y. B. (2022). Dukungan Sosioemosional Ayah dan Efikasi Diri Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi UGM*.
- Sjarifuddin, M. A., Aspin, & Marhan. (2024). Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Remaja. *Jurnal Sublimapsi*.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Hidayati, L., & Saleh, N. H. (2020). Psikologi perkembangan anak dan remaja: Pengasuhan anak lintas budaya. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1).
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Syafrullah, H., Rokayah, C., & Nurdini, R. (2020). Hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Tuzaroh, F. (2025). Kepercayaan diri dalam perspektif psikologi umum dan Islam: Kajian pemikiran Peter Lauster dan Malik Badri. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 10(2), 71–88.
- UNICEF. (2021). Situasi anak-anak di Indonesia. UNICEF Indonesia.
- Wang, L., & Rusdi, F. A. (2025). Explore various determinants of father involvement: An analysis. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, 7(25).
- Wulandari, T., & Shafarni, I. (2023). Dampak fatherless terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(2), 96–103.
- Zahra, L. A., Nugraheni, W., & Nurudin, A. A. (2024). Korelasi aktivitas fisik dengan self confidence pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat

Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Sarah Nur'ada Putri
NIM : KH6C22044
PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
TAHUN AKADEMIK : 2026

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: Psiko sosial Remaja
2	Judul Penelitian	: Hubungan Pentingnya Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja SMP di Kabupaten Garut
3	Variabel Penelitian	1. kehadiran Peran Ayah 2. Kepercayaan Diri Remaja 3.
4	Tempat Penelitian	:
5	Metode Penelitian	: Kuantitatif

Garut,

Pembimbing Utama

Ace As. A

Pembimbing Pendamping

Tanti Suryawante, S.Kep.Ns, m.Hi, Ke's

Menyetujui,
Ka. LIAAM

Andhika Lungguh P., S.Kom., M.Si

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ijin Studi Pendahuluan



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa E

Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor : 0028/STIKes-KHG/UM/I/2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMPN 6
Kabupaten Garut

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di SMPN 6. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Sarah Nur'aida Putri
2. NIM : KHGC22044
3. Topik/Judul : Hubungan Kehadiran Peran Ayah dengan Kepercayaan diri Remaja SMP di Kabupaten Garut
4. Data yang dibutuhkan : Data Kehadiran Peran Ayah dan Kepercayaan diri Remaja

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 22 Januari 2026

Hormat kami,

Ketua

STIKes Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep

NIP. 043298.1003.027

Lampiran 3 Surat permohonan izin uji validitas



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0449/IKKHG/UM/V/2026
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 3 Garut
Di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb,

Puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadirat *Illahi Robbi*, semoga segala aktivitas kita berada dalam lindungan-Nya.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Sarah Nur'aida Putri
NIM	: KHGC.22044
Topik penelitian	: Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMPN 6 Garut
Data yang dibutuhkan	: Uji Validitas dan Relibialitas

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Garut, 25 Mei 2026

Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep. Ns. M. Kep

NIK: 043298.1003.027

Lampiran 4 Surat Keterangan izin uji validitas



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 GARUT
Jalan SMP 3 No.12 Tlp.233412 Garut**



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.3 / 82 -SMPN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Agus, M.Pd

NIP : 196608011988031014

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 3 Garut

Menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Kesehatan Karsa Husada Garut :

Nama : Sarah Nur'aida Putri

NIM : KHGC.22044

Jurusan : Keperawatan / S-1

Benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data pada SMP Negeri 3 Garut dalam rangka penulisan Tugas Kuliah / Skripsi dengan judul :

“Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMPN 6 Garut”

Demikian Surat Keterangan ini, Kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 26 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Agus, M.Pd
NIP. 196608011988031014

Lampiran 5 Surat Keterangan Permohonan izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0453 /IK-KHG/AK/V/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMPN 6 Garut
Kabupaten Garut
Di
Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin pendahuluan di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : Sarah Nur'aida Putri |
| 2. NIM | : KHGC22044 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 6 Garut |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : - |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 26 Mei 2026

Hormat kami,

Ketua

STIKes Karsa Husada Garut



[Signature]
Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 043298.1003.027

Lampiran 6 Surat Keterangan izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 6 GARUT

TERAKREDITASI A

Jl. Bratayudha Talun. Telp (0262) 231119 Garut 44112

Nomor	: 400.3.5.3/099.SMP.06/VI/2026	Garut, 02 Juni 2026
Lamp.	: -	
Perihal	: Pemberian Izin Penelitian	

Kepada Yth :

Ketua

Yayasan Dharma Husada Insan Garut

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

di

Tempat

Merujuk surat saudara **Sarah Nur'aida Putri** dengan **NIM : KHGC22044** nomor : **0453/IK-KHG/AK/V/2026** tanggal **26 Mei 2026** perihal permohonan izin melakukan penelitian, wawancara dan observasi. Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian, wawancara / observasi di lingkungan SMPN 6 Garut – Kabupaten Garut sebagai bahan Tugas Akhir Ilmiah / Skripsi.

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Garut, 02 Juni 2026
Kepala Satuan Pendidikan
SMPN 6 Garut,

Dini Diana Dida, S.Pd, M.Pd
NIP. 196712311999032016

Lampiran 7 Surat keternagan izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0287-Bakesbangpol/II/2026

Garut, 04 Februari 2026

Sifat : -

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 6 Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : **072/0287-Bakesbangpol/II/2026** Tanggal 04 Februari 2026, Atas Nama **SARAH NURAIDA PUTRI / KHGC22044** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di SMPN 6 Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Arsip.

Lampiran 8 Surat keterangan izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Pembangunan No. 179 Telp/Fax. (0262) 233155
Garut

Garut, 12 Juni 2026

Nomor : 400.14.5.4 / 2161 -Disdik
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Yth. Kepala SMPN 6 Garut
di

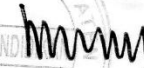
Tempat

Memperhatikan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut nomor 072/0287-Bakesbangpol/II/2026 tanggal 4 Februari 2026 perihal penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada :

Nama Peneliti/NIM : Sarah Nuraida Putri / KHGC22044
Universitas : STIKES Karsa Husada Garut
Judul Penelitian : " Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMPN 6 Garut "
Lokasi/ Tempat : SMPN 6 Garut
Penelitian
Lama Penelitian : 25 Mei s.d 25 Juni 2026

Demikian izin ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan melaporkan hasilnya kepada kami selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah selesai kegiatan.

an. KEPALA
SEKRETARIS,

Iwan Riswandi, S.IP
Pembina Tk.I, IV/b

NIP. 197311301993031001

Tembusan:

1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (sebagai laporan);
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
3. Arsip.

Lampiran 9 Surat layak etik penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:003583/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama : Sarah Nur'aida Putri
Principal Investigator
Peneliti Anggota : -
Member Investigator
Nama Lembaga : STIKes Karsa Husada Garut
Name of The Institution
Judul : HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
Title REMAJA DI SMPN 6 GARUT
The Relationship Between Father's Role Involvement and Self-Confidence in Adolescents at SMPN 6 Garut

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
25 May 2026 - 25 May 2027

25 May 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Lampiran 10 Lembar Permohonan dan Persetujuan responden

LEMBAR PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK RESPONDEN

Saya yang bernama Sarah Nur'aida Putri, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, yang akan melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMPN 6 Garut”*.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saudara/i juga bebas bila berubah pikiran/mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenai sanksi apapun.

A. Kesukarelaan Berpartisipasi dalam Penelitian

Saudara/i bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Saudara/i juga bebas bila berubah pikiran/mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenai sanksi apapun. Bila tidak bersedia berpartisipasi, hal tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan dengan peneliti.

B. Prosedur Penelitian

Apabila bersedia berpartisipasi, maka saudara/i diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Saya akan menjelaskan kepada saudara/i responden tentang bagaimana prosedur penelitian yang akan diminta.
2. Saya akan melakukan beberapa pengambilan data, di antaranya:
 - a. Identitas responden.
 - b. Pengisian kuesioner *Father Involvement Scale* untuk mengukur keterlibatan peran ayah dan kuesioner *self confidence* untuk mengukur kepercayaan diri remaja.

C. Kewajiban Responden Penelitian

Responden penelitian berkewajiban mengikuti petunjuk dan prosedur penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum jelas, saudara/i dapat menanyakan lebih lanjut kepada peneliti.

D. Risiko

Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko dan efek samping apapun bagi saudara/i selaku responden.

E. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan keterlibatan peran ayah dengan kepercayaan diri pada remaja, sehingga dapat dijadikan dasar untuk intervensi keperawatan yang lebih baik dalam mendukung perkembangan remaja.

F. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas responden akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa mencantumkan identitas responden.

Garut,...juni 2026

(Sarah Nur'aida Putri)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Persetujuan Menjadi Responden yang diajukan oleh Sarah Nuraida Putri (KHGC22044), Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, yang penelitiannya berjudul “ Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMPN 6 GARUT”, Maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Garut,.... Juni 2026

(.....)

Lampiran 11 Kisi Kisi dan kuesioner Kepercayaan diri self confidence

Kisi kisi kuesioner Kepercayaan diri

No.	Pernyataan	Dimensi	Jenis
1	Saya ingin memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang saya lakukan.	Rasional dan Realistis	Favorabel
2	Saya memahami bahwa kegagalan dapat terjadi pada siapa saja.	Rasional dan Realistis	Favorabel
3	Saya mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan.	Optimis	Unfavorabel
4	Saya merasa tidak mampu bersaing dengan teman-teman saya.	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Unfavorabel
5	Saya dapat menilai kelebihan dan kekurangan diri saya dengan jujur.	Objektif	Favorabel
6	Saya sering menunda tugas yang menjadi tanggung jawab saya.	Bertanggung Jawab	Unfavorabel
7	Saya sering meragukan kemampuan yang saya miliki.	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Unfavorabel
8	Saya merasa harus selalu berhasil dalam setiap hal yang saya lakukan	Rasional dan Realistis	Unfavorabel
9	Saya memiliki kemampuan yang dapat saya banggakan.	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Favorabel
10	Saya berharap mendapatkan hasil yang baik tanpa berusaha keras.	Rasional dan Realistis	Unfavorabel
11	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan kepada saya.	Bertanggung Jawab	Unfavorabel
12	Saya dapat menerima kritik untuk memperbaiki diri.	Objektif	Favorabel
13	Saya merasa masalah yang saya hadapi tidak memiliki jalan keluar.	Optimis	Unfavorabel
14	Saya yakin dapat menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi	Optimis	Favorabel
15	Saya sulit menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya.	Objektif	Unfavorabel
16	Saya mampu berprestasi dalam belajar.	Keyakinan Akan Kemampuan Diri	Favorabel
17	Saya menyelesaikan tugas sekolah yang menjadi tanggung jawab saya.	Bertanggung Jawab	Favorabel
18	Saya percaya setiap masalah pasti memiliki jalan keluar.	Optimis	Favorabel
19	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu	Bertanggung Jawab	Favorabel

Kategorisasi poin jawaban

Tipe Item	SS	S	TS	STS
(Favorable / Mendukung)	4	3	2	1
(Unfavorable / Tidak Mendukung)	1	2	3	4

Indikator kuesioner keterlibatan peran ayah

Dimensi	Item	Jumlah Item
Keyakinan Akan Kemampuan Diri	4,7,9,16	4
Optimis	3,13,14,18	4
Objektif	5,12,15	3
Bertanggung Jawab	6,11,,17,19	4
Rasional dan Realistis	1,2,8,10	4

Kriteria kategorisasi

Tinggi	Total Skor > 60
Sedang	$40 \leq \text{Total Skor} \leq 60$
Rendah	Total Skor < 40

KUESIONER SKALA KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

A.IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : _____
Usia : _____ tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)
Kelas : _____

B.PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : apabila Anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

S : apabila Anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : apabila Anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS : apabila Anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Contoh Pengisian Skala:

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan saya	X			

C. SKALA KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang saya lakukan.				
2	Saya memahami bahwa kegagalan dapat terjadi pada siapa saja.				
3	Saya mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan.				
4	Saya merasa tidak mampu bersaing dengan teman-teman saya.				
5	Saya dapat menilai kelebihan dan kekurangan diri saya dengan jujur.				
6	Saya sering menunda tugas yang menjadi tanggung jawab saya.				
7	Saya sering meragukan kemampuan yang saya miliki.				
8	Saya merasa harus selalu berhasil dalam setiap hal yang saya lakukan				
9	Saya memiliki kemampuan yang dapat saya banggakan.				
10	Saya berharap mendapatkan hasil yang baik tanpa berusaha keras.				
11	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan kepada saya.				
12	Saya dapat menerima kritik untuk memperbaiki diri.				
13	Saya merasa masalah yang saya hadapi tidak memiliki jalan keluar.				
14	Saya yakin dapat menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi				
15	Saya sulit menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya.				
16	Saya mampu berprestasi dalam belajar.				
17	Saya menyelesaikan tugas sekolah yang menjadi tanggung jawab saya.				
18	Saya percaya setiap masalah pasti memiliki jalan keluar.				
19	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu				

Lampiran 12 Kisi Kisi dan Kuesioner keterlibatan peran ayah father involvement

Kisi kisi kuesioner keterlibatan peran ayah

No.	Pernyataan	Dimensi	Jenis
1	Ayah jarang memberikan arahan mengenai pendidikan atau masa depan saya.	Responsibility	Unfavorabel
2	Ayah memberikan nasihat mengenai masa depan dan pendidikan saya.	Responsibility	Favorabel
3	Ayah jarang terlibat ketika saya membuat keputusan penting.	Responsibility	Unfavorabel
4	Ayah berusaha memenuhi kebutuhan saya sehari-hari.	Responsibility	Favorabel
5	Ayah jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk bercerita.	Accessibility	Unfavorabel
6	Ayah sering mengabaikan permintaan bantuan saya.	Accessibility	Unfavorabel
7	Ayah jarang membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan.	Accessibility	Unfavorabel
8	Ayah meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan kegiatan bersama saya.	Engagement	Favorabel
9	Ayah siap membantu ketika saya membutuhkan bantuan.	Accessibility	Favorabel
10	Ayah mengetahui kegiatan yang saya lakukan sehari-hari.	Accessibility	Favorabel
11	Ayah mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian.	Engagement	Favorabel
12	Ayah mudah saya temui ketika saya membutuhkan bantuannya.	Accessibility	Favorabel
13	Ayah mengajarkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Responsibility	Favorabel
14	Ayah hadir dalam kegiatan atau momen penting bagi saya.	Engagement	Favorabel
15	Ayah membimbing saya ketika menghadapi masalah.	Engagement	Favorabel
16	Ayah jarang mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada saya.	Responsibility	Unfavorabel
17	Ayah jarang meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan saya.	Engagement	Unfavorabel
18	Ayah jarang menghabiskan waktu bersama saya.	Engagement	Unfavorabel
19	Ayah kurang memperhatikan kebutuhan saya sehari-hari.	Responsibility	Unfavorabel
20	Ayah sering melewatkan momen penting dalam kehidupan saya.	Engagement	Unfavorabel
21	Saat saya sakit atau mengalami masalah, ayah kurang memperhatikan keadaan saya.	Accessibility	Unfavorabel

Kategorisasi poin jawaban

Tipe Item	SS	S	TS	STS
(Favorable / Mendukung)	4	3	2	1
(Unfavorable / Tidak Mendukung)	1	2	3	4

Indicator kuesioner keterlibatan peran ayah

Dimensi	Item (no. asli)	Jumlah Item
Responsibility (Tanggung Jawab)	1, 2, 3, 4, 13, 16, 19	7
Engagement (Keterlibatan Langsung)	8, 11, 14, 15, 17, 18, 20	7
Accessibility (Ketersediaan)	5, 6, 7, 9, 10, 12, 21	7

Kriteria kategorisasi

Tinggi	Total Skor > 60
Sedang	$40 \leq \text{Total Skor} \leq 60$
Rendah	Total Skor < 40

KUESIONER SKALA KETERLIBATAN PERAN AYAH

D.SKALA KETERLIBATAN PERAN AYAH (FATHER INVOLVEMENT)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah jarang memberikan arahan mengenai pendidikan atau masa depan saya.				
2	Ayah memberikan nasihat mengenai masa depan dan pendidikan saya.				
3	Ayah jarang terlibat ketika saya membuat keputusan penting.				
4	Ayah berusaha memenuhi kebutuhan saya sehari-hari.				
5	Ayah jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk bercerita.				
6	Ayah sering mengabaikan permintaan bantuan saya.				
7	Ayah jarang membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan.				
8	Ayah meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan kegiatan bersama saya.				
9	Ayah siap membantu ketika saya membutuhkan bantuan.				
10	Ayah mengetahui kegiatan yang saya lakukan sehari-hari.				
11	Ayah mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian.				
12	Ayah mudah saya temui ketika saya membutuhkan bantuannya.				
13	Ayah mengajarkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.				
14	Ayah hadir dalam kegiatan atau momen penting bagi saya.				
15	Ayah membimbing saya ketika menghadapi masalah.				
16	Ayah jarang mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada saya.				
17	Ayah jarang meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan saya.				
18	Ayah jarang menghabiskan waktu bersama saya.				
19	Ayah kurang memperhatikan kebutuhan saya sehari-hari.				
20	Ayah sering melewatkan momen penting dalam kehidupan saya.				
21	Saat saya sakit atau mengalami masalah, ayah kurang memperhatikan keadaan saya.				

1. Uji validitas Kepercayaan diri

Correlations

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

3. Uji validitas keterlibatan ayah

		Correlations																								TOTAL
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	
X01	Pearson Correlation	1	174	224	373	541	309	503	381	923	539	576	523	389	494	561	325	367	287	199	089	400	450	575	739	726
	Sig. (2-tailed)		.359	.235	.072	.002	.067	.005	.008	.004	.002	.001	.003	.004	.006	.001	.079	.046	.125	.291	.639	.029	.013	.001	.001	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	174	1	312	096	.000	.105	-.067	.230	164	137	-.015	.159	-.070	.233	.239	.427	.258	.184	313	129	.306	.285	.233	.156	.356
	Sig. (2-tailed)		.359	.093	.615	1.000	.581	.723	.221	.385	.471	.936	.402	.715	.216	.203	.018	.168	.304	.092	.498	.100	.113	.216	.412	.053
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	224	312	1	011	.377	.082	-.208	.446	.244	.269	.527	.144	.434	.591	.637	.537	.637	.637	.322	.274	.469	.345	.265	.670	
	Sig. (2-tailed)		.235	.093	.404	.001	.269	.014	.194	.121	.380	.003	.447	.016	.001	.001	.002	-.001	.066	.002	.143	.099	.062	.157	.001	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	373	096	011	1	-.053	-.208	.216	.141	-.015	-.020	.281	-.018	-.015	.060	.291	.149	.252	.054	.386	.355	.302	.257	.005	.154	.272
	Sig. (2-tailed)		.072	.615	.952	.780	.271	.211	.458	.936	.133	.924	.936	.752	.119	.432	.178	.778	.035	.005	.104	.170	.977	.418	.14	.14
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	541	309	082	.377	-.053	1	.405	.507	.440	.196	.445	.369	.680	.065	.430	.363	.140	.089	.427	.148	.349	.358	.493	.514	.559
	Sig. (2-tailed)		.002	1.000	.400	.780	.026	.004	.015	.298	.014	.045	-.001	.734	.018	.048	.400	.639	.019	.438	.059	.052	.006	.004	.001	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	309	085	.582	-.208	.405	1	.139	.544	.271	.389	.122	.491	.035	.279	.316	.416	.367	.267	.366	.318	.281	.411	.362	.312	.576
	Sig. (2-tailed)		.087	.581	-.001	.271	.026	.463	.002	.148	.034	.521	.006	.855	.136	.089	.022	.050	.125	.046	.087	.132	.024	.049	.094	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.507	-.067	.208	.216	.507	.439	1	.249	-.160	.549	.390	.570	.247	.447	.390	.287	.275	.448	.112	.256	.02	.446	.404	.325	.563
	Sig. (2-tailed)		.005	.723	.269	.251	.004	.463	.184	.399	.002	.033	.001	.189	.013	.033	.154	.142	.013	.521	.172	.889	.014	.027	.080	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	381	230	.445	.141	.440	.544	.249	1	-.064	.421	.111	.312	.042	.150	.266	.501	.254	.049	.462	.412	.526	.534	.573	.376	.600
	Sig. (2-tailed)		.038	.221	.014	.058	.015	.002	.184	.737	.820	.559	.903	.825	.430	.155	.005	.175	.799	.010	.024	.003	.002	-.001	.844	-.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.023	.164	.244	-.015	.196	.271	-.160	-.064	1	.163	.310	.348	.327	.238	.384	.053	.506	.307	.261	-.027	.173	.004	.036	.076	.348
	Sig. (2-tailed)		.904	.385	.194	.835	.298	.148	.399	.737	.391	.095	.059	.208	.205	.036	.781	.004	.098	.163	.886	.360	.984	.849	.692	.061
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.539	.137	.289	-.020	.445	.389	.549	.421	.163	1	.498	.051	.367	.256	.280	.227	.320	.382	.200	.116	.144	.419	.452	.379	.616
	Sig. (2-tailed)		.002	.471	.121	.016	.014	.002	.020	.391	.005	.012	.468	.172	.133	.228	.085	.037	.290	.541	.447	.021	.012	.012	.039	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.576	-.105	.186	.261	.281	.381	.122	.390	.111	.310	.498	1	.305	.581	.481	.027	.240	.446	-.104	.149	.192	.155	.265	.316	.693
	Sig. (2-tailed)		-.001	.936	.369	.133	.045	.521	.033	.559	.095	.005	.035	.002	.008	-.001	.155	.014	.018	.589	.002	.002	.002	.113	.299	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.523	.159	.522	-.018	.680	.491	.570	.312	.348	.451	.386	1	.432	.730	.657	.528	.442	.696	.250	.174	.175	.312	.232	.544	.776
	Sig. (2-tailed)		.003	.402	.003	.924	-.001	.006	.001	.093	.059	.012	.035	.017	-.001	-.001	.003	.014	-.001	.183	.357	.356	.094	.217	.002	-.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.389	-.070	.144	-.015	.065	.035	.247	.042	.237	.367	.550	.432	1	.406	.622	.467	.543	.271	-.063	-.310	-.073	.055	.099	.385	.426
	Sig. (2-tailed)		.034	.715	.447	.836	.734	.855	.189	.825	.208	.046	.002	.017	.025	-.001	.009	.009	.002	.148	.001	.001	.001	.001	.001	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.447	.233	.433	.060	.430	.271	.447	.238	.249	.238	.491	.707	.305	1	.736	.620	.464	.696	-.182	.032	.269	.163	.389	.467	.875
	Sig. (2-tailed)		.006	.216	.075	.016	.136	.013	.430	.205	.172	.006	.001	.025	-.001	.001	.001	.001	.576	.868	.121	.390	.052	.009	-.001	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.561	.239	.561	.291	.363	.316	.390	.266	.384	.280	.622	.657	.622	.736	1	.674	.685	.532	.220	.069	.252	.369	.325	.524	.784
	Sig. (2-tailed)		.001	.203	.001	.119	.048	.089	.033	.155	.036	.133	-.001	.001	-.001	-.001	-.001	-.001	.002	.242	.719	.179	.045	.080	.003	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.325	.427	.637	.149	.140	.416	.267	.501	.053	.227	.266	.528	.467	.629	.674	1	.588	.470	.210	.110	.292	.363	.283	.391	.678
	Sig. (2-tailed)		.019	.018	-.001	.022	.460	.022	.154	.005	.781	.228	.155	.003	.009	.001	-.001	-.001	.009	.265	.563	.118	.049	.129	.833	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.367	.258	.537	.252	.089	.362	.275	.254	.506	.320	.446	.442	.543	.464	.696	.598	1	.440	.324	.120	.310	.348	.280	.258	.680
	Sig. (2-tailed)		.046	.168	.002	.178	.639	.055	.142	.175	.004	.085	.014	.042	.003	.019	-.001	.001	.015	.080	.528	.085	.059	.134	.169	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.287	.194	.633	.504	.427	.287	.448	.049	.307	.382	.430	.696	.271	.698	.532	.476	1	.007	.180	.065	.357	.277	.378	.639	.001
	Sig. (2-tailed)		.125	.304	-.001	.778	.019	.125	.013	.799	.098	.037	.018	-.001	.148	-.001	.002	.009	.015	.972	.342	.735	.053	.138	.040	.001
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.199	.313	.340	.386	.148	.366	.122	.462	.261	.200	.104	.250	-.063	-.106	.220	.210	.324	.087	1	.656	.127	.446	.059	.890	.425
	Sig. (2-tailed)		.291	.092	.066	.835	.438	.046	.521	.010	.163	.290	.586	.180	.111	.576	.242	.265	.080	.972	-.001	.503	.013	.075	.935	.019
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.089	.129	.323	.355	.349	.318	-.256	.412	-.827	.116	-.149	.174	-.310	-.032	.089	.110	.120	.180	.656	1	.280	.574	.175	.129	.372
	Sig. (2-tailed)		.639	.498	.002	.055	.059	.087	.172	.024	.888	.541	.432	.357	.096	.868	.719	.563	.528	.342	.001	.135	-.001	.354	.486	.043
	N		30																							

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji reabilitas keterlibatan ayah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	21

Lampiran 14 Master table Kepercayaan diri

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Total Skor	Skor T	Kategori
1.	R1	Perempuan	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	1	4	32	40	Rendah
2.	R2	Laki-laki	4	3	3	3	1	1	1	1	4	2	3	2	1	2	1	2	1	3	4	42	48	Sedang
3.	R3	Laki-laki	1	4	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	4	1	2	4	41	47	Sedang
4.	R4	Perempuan	2	2	4	1	3	4	3	4	3	1	4	1	4	3	1	2	4	4	4	54	58	Sedang
5.	R5	Laki-laki	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	33	41	Sedang
6.	R6	Perempuan	1	2	1	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	32	40	Rendah
7.	R7	Laki-laki	2	1	2	1	4	2	1	3	2	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4	46	51	Sedang
8.	R8	Perempuan	3	3	1	3	3	2	1	1	4	1	1	3	4	3	2	1	2	3	2	43	49	Sedang
9.	R9	Laki-laki	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	29	37	Rendah
10.	R10	Perempuan	3	3	2	4	1	4	3	1	1	3	3	4	1	4	2	4	3	2	1	49	54	Sedang
11.	R11	Perempuan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	69	70	Tinggi
12.	R12	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	26	35	Rendah
13.	R13	Perempuan	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	26	35	Rendah
14.	R14	Perempuan	3	1	1	4	3	1	1	2	2	3	2	4	1	1	4	2	4	2	1	42	48	Sedang
15.	R15	Perempuan	4	4	1	3	1	2	2	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	54	58	Sedang
16.	R16	Laki-laki	3	3	1	3	2	4	3	3	4	3	1	2	2	4	2	4	2	2	3	51	56	Sedang
17.	R17	Laki-laki	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	75	Tinggi
18.	R18	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	69	70	Tinggi
19.	R19	Perempuan	2	1	1	4	1	3	3	1	1	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	49	54	Sedang
20.	R20	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	24	33	Rendah
21.	R21	Perempuan	3	4	2	1	3	2	4	1	2	1	4	4	1	3	3	2	1	1	3	45	51	Sedang
22.	R22	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	70	71	Tinggi
23.	R23	Perempuan	2	4	3	2	2	3	1	2	4	2	3	1	1	2	1	1	3	2	1	40	46	Sedang

24.	R24	Laki-laki	4	1	2	3	1	4	2	3	4	1	4	2	4	2	3	3	4	3	2	52	56	Sedang
25.	R25	Laki-laki	2	1	4	4	2	3	3	4	1	1	2	4	2	4	3	4	1	2	2	49	54	Sedang
26.	R26	Perempuan	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23	32	Rendah
27.	R27	Laki-laki	3	2	4	1	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	3	58	61	Tinggi
28.	R28	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	27	36	Rendah
29.	R29	Perempuan	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	4	3	1	41	47	Sedang
30.	R30	Perempuan	1	1	3	2	1	3	4	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	34	41	Sedang
31.	R31	Laki-laki	1	4	4	3	4	1	4	1	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	56	60	Sedang
32.	R32	Perempuan	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	1	57	61	Tinggi
33.	R33	Laki-laki	3	1	4	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	4	43	49	Sedang
34.	R34	Perempuan	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	61	64	Tinggi
35.	R35	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20	30	Rendah
36.	R36	Laki-laki	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	28	36	Rendah
37.	R37	Laki-laki	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	4	4	2	3	2	55	59	Sedang
38.	R38	Perempuan	4	3	2	3	2	3	1	4	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	39	46	Sedang
39.	R39	Perempuan	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	2	2	3	1	58	61	Tinggi
40.	R40	Laki-laki	2	2	2	1	2	4	3	4	4	2	4	2	1	1	1	4	2	1	3	45	51	Sedang
41.	R41	Perempuan	1	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	31	39	Rendah
42.	R42	Laki-laki	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	4	1	4	1	2	49	54	Sedang
43.	R43	Laki-laki	3	4	1	3	4	3	1	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	42	48	Sedang
44.	R44	Laki-laki	2	1	3	2	1	3	2	3	1	3	1	1	1	3	4	4	1	3	3	42	48	Sedang
45.	R45	Laki-laki	1	2	4	3	2	4	1	2	4	4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	41	47	Sedang
46.	R46	Perempuan	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	63	65	Tinggi
47.	R47	Laki-laki	3	4	2	1	3	4	2	4	2	1	2	4	4	4	1	1	1	4	3	50	55	Sedang
48.	R48	Perempuan	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	29	37	Rendah
49.	R49	Laki-laki	2	3	2	2	2	2	1	4	1	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	45	51	Sedang

50.	R50	Perempuan	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	63	65	Tinggi
51.	R51	Laki-laki	2	2	1	1	1	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	53	57	Sedang
52.	R52	Laki-laki	1	1	2	1	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	1	49	54	Sedang
53.	R53	Laki-laki	2	3	1	3	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	56	60	Sedang
54.	R54	Perempuan	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	25	34	Rendah
55.	R55	Perempuan	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	1	4	4	3	3	1	4	1	4	54	58	Sedang
56.	R56	Laki-laki	4	2	3	2	3	4	1	4	2	3	3	2	1	1	3	1	3	4	1	47	52	Sedang
57.	R57	Perempuan	4	1	1	4	1	3	3	1	1	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	40	46	Sedang
58.	R58	Laki-laki	2	1	2	2	4	1	3	1	3	2	4	3	2	1	3	1	2	1	1	39	46	Sedang
59.	R59	Perempuan	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	1	34	41	Sedang
60.	R60	Laki-laki	2	1	4	3	3	1	2	4	2	1	2	1	4	2	1	1	4	4	2	44	50	Sedang
61.	R61	Laki-laki	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	4	1	37	44	Sedang
62.	R62	Perempuan	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	4	33	41	Sedang
63.	R63	Laki-laki	4	3	3	1	3	2	2	4	4	3	1	4	4	1	4	2	2	3	3	53	57	Sedang
64.	R64	Perempuan	4	3	1	2	3	3	4	3	1	1	2	3	4	4	2	2	3	2	3	50	55	Sedang
65.	R65	Perempuan	2	3	3	3	1	4	1	2	1	3	3	1	1	4	2	2	1	2	1	40	46	Sedang
66.	R66	Perempuan	1	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	4	4	4	1	4	46	51	Sedang
67.	R67	Laki-laki	2	3	3	1	3	4	2	1	2	1	3	1	4	1	3	4	2	1	2	43	49	Sedang
68.	R68	Perempuan	2	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	2	57	61	Tinggi
69.	R69	Laki-laki	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	1	1	34	41	Sedang
70.	R70	Laki-laki	4	2	3	3	4	3	1	3	4	2	2	4	1	4	2	1	2	4	4	53	57	Sedang
71.	R71	Perempuan	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	4	1	2	1	3	31	39	Rendah
72.	R72	Perempuan	4	4	2	1	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	51	56	Sedang
73.	R73	Laki-laki	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	23	32	Rendah
74.	R74	Perempuan	1	4	4	2	3	1	4	4	4	2	4	3	1	1	1	3	4	2	1	49	54	Sedang
75.	R75	Laki-laki	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	2	2	4	46	51	Sedang

76.	R76	Laki-laki	2	3	4	3	2	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	1	3	1	4	52	56	Sedang
77.	R77	Perempuan	1	4	3	2	1	4	1	1	4	3	4	3	1	2	1	4	2	4	4	49	54	Sedang
78.	R78	Perempuan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	75	Tinggi
79.	R79	Laki-laki	3	2	3	1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	3	2	2	3	39	46	Sedang
80.	R80	Laki-laki	3	4	2	1	3	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	4	4	2	48	53	Sedang
81.	R81	Perempuan	3	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	1	1	1	2	4	1	4	4	53	57	Sedang
82.	R82	Laki-laki	3	2	2	3	3	4	1	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	53	57	Sedang
83.	R83	Laki-laki	2	4	4	4	2	1	3	4	2	2	4	3	3	2	1	4	4	4	4	57	61	Tinggi
84.	R84	Perempuan	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	2	3	54	58	Sedang
85.	R85	Perempuan	3	1	1	2	2	2	4	3	2	3	1	2	1	4	4	1	2	3	2	43	49	Sedang
86.	R86	Perempuan	4	1	3	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	4	3	1	3	1	4	49	54	Sedang
87.	R87	Laki-laki	4	1	4	3	1	2	1	2	2	1	4	1	3	4	3	1	1	2	2	42	48	Sedang

Lampiran 15 Master table keterlibatan peran ayah

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Total Skor	Skor T	kategori
1.	R1	Perempuan	3	1	3	2	3	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	40	Sedang
2.	R2	Laki-laki	2	2	1	1	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	37	Rendah
3.	R3	Laki-laki	3	4	1	4	1	1	1	4	1	4	3	1	2	1	1	2	1	3	3	4	1	46	48	Sedang
4.	R4	Perempuan	4	1	3	4	3	3	4	1	1	2	1	4	4	2	4	1	2	1	2	2	3	52	51	Sedang
5.	R5	Laki-laki	1	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	4	3	1	2	3	2	2	2	1	48	49	Sedang
6.	R6	Perempuan	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	45	Sedang
7.	R7	Laki-laki	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	2	3	4	63	58	Sedang
8.	R8	Perempuan	4	2	4	1	3	4	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	45	47	Sedang
9.	R9	Laki-laki	2	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	41	Sedang
10.	R10	Perempuan	1	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	2	1	1	1	3	4	3	1	3	57	54	Sedang
11.	R11	Perempuan	1	3	1	4	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	1	1	1	1	52	51	Sedang
12.	R12	Perempuan	3	3	1	1	1	1	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	42	Sedang
13.	R13	Perempuan	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	35	Rendah
14.	R14	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	77	67	Tinggi
15.	R15	Perempuan	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	69	Tinggi
16.	R16	Perempuan	2	4	3	1	1	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	2	4	55	53	Sedang
17.	R17	Laki-laki	1	1	4	4	3	1	4	3	2	3	4	1	1	4	4	1	4	2	2	4	4	57	54	Sedang
18.	R18	Laki-laki	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	1	3	58	55	Sedang
19.	R19	Perempuan	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	1	4	1	65	59	Sedang
20.	R20	Laki-laki	3	4	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	40	Rendah
21.	R21	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	76	66	Tinggi
22.	R22	Perempuan	2	4	4	4	1	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	1	1	58	55	Sedang

23.	R23	Perempuan	4	1	2	3	2	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	41	Sedang
24.	R24	Laki-laki	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	68	61	Tinggi
25.	R25	Laki-laki	4	1	3	3	4	1	1	4	2	2	3	1	3	1	4	4	2	4	3	3	2	55	53	Sedang
26.	R26	Perempuan	1	2	2	4	4	1	1	1	3	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	37	42	Sedang
27.	R27	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	74	65	Tinggi
28.	R28	Laki-laki	1	1	2	2	3	4	4	1	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	43	Sedang
29.	R29	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	32	Rendah
30.	R30	Perempuan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	33	Rendah
31.	R31	Laki-laki	4	2	4	2	2	3	4	2	1	1	1	2	3	3	3	4	4	2	1	1	1	50	50	Sedang
32.	R32	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	32	Rendah
33.	R33	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	32	Rendah
34.	R34	Perempuan	3	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	65	59	Sedang
35.	R35	Perempuan	2	2	4	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	39	Rendah
36.	R36	Laki-laki	4	1	1	3	2	1	4	2	4	3	3	3	1	4	3	2	1	1	1	1	1	46	48	Sedang
37.	R37	Laki-laki	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	36	Rendah
38.	R38	Perempuan	4	2	1	3	4	4	1	4	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	41	44	Sedang
39.	R39	Perempuan	3	2	4	3	4	3	4	3	1	4	4	2	3	2	2	1	1	3	4	4	3	60	56	Sedang
40.	R40	Laki-laki	1	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	46	Sedang
41.	R41	Perempuan	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	4	2	4	2	2	4	4	4	1	1	45	47	Sedang
42.	R42	Laki-laki	3	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	60	56	Sedang
43.	R43	Laki-laki	1	4	2	4	1	4	1	1	3	4	4	3	2	1	2	4	1	3	1	1	1	48	49	Sedang
44.	R44	Laki-laki	4	4	4	2	4	3	1	1	3	4	2	2	2	2	3	1	3	1	4	2	4	56	54	Sedang
45.	R45	Laki-laki	2	1	2	1	3	1	2	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	38	Rendah
46.	R46	Perempuan	4	1	1	4	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	48	49	Sedang
47.	R47	Laki-laki	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	3	47	48	Sedang
48.	R48	Perempuan	2	2	4	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	39	Rendah

49.	R49	Laki-laki	1	3	2	2	2	4	4	2	1	2	3	2	4	1	1	2	4	4	4	1	4	53	52	Sedang
50.	R50	Perempuan	4	2	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	4	1	3	4	4	2	57	54	Sedang
51.	R51	Laki-laki	1	4	3	1	4	4	2	4	3	1	2	1	2	4	1	4	1	2	3	4	3	54	53	Sedang
52.	R52	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81	69	Tinggi
53.	R53	Laki-laki	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	1	1	4	3	66	60	Tinggi
54.	R54	Perempuan	1	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	3	4	4	3	2	3	1	1	1	1	45	47	Sedang
55.	R55	Perempuan	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	76	66	Tinggi
56.	R56	Laki-laki	2	1	2	4	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	38	Rendah
57.	R57	Perempuan	3	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	38	Rendah
58.	R58	Laki-laki	2	4	2	2	3	3	2	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38	43	Sedang
59.	R59	Perempuan	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	4	1	4	3	4	4	2	4	1	1	48	49	Sedang
60.	R60	Laki-laki	1	2	4	1	3	4	3	3	1	4	4	1	2	2	1	2	1	4	4	4	4	55	53	Sedang
61.	R61	Laki-laki	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	33	Rendah
62.	R62	Perempuan	1	1	1	2	2	3	2	3	1	4	2	4	1	2	1	2	4	1	1	2	4	44	46	Sedang
63.	R63	Laki-laki	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	36	Rendah
64.	R64	Perempuan	3	2	1	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	1	2	1	54	53	Sedang
65.	R65	Perempuan	4	1	4	4	3	3	1	1	3	2	1	1	4	2	4	4	1	4	1	4	4	56	54	Sedang
66.	R66	Perempuan	1	4	4	1	2	1	1	3	1	4	4	1	3	4	3	3	2	3	2	1	1	49	49	Sedang
67.	R67	Laki-laki	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	77	67	Tinggi
68.	R68	Perempuan	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	71	63	Tinggi
69.	R69	Laki-laki	3	1	3	4	4	1	2	3	4	4	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	46	48	Sedang
70.	R70	Perempuan	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	1	3	3	3	1	4	2	4	3	2	1	59	56	Sedang
71.	R71	Perempuan	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	43	46	Sedang
72.	R72	Perempuan	4	1	3	1	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	1	58	55	Sedang
73.	R73	Laki-laki	1	2	1	4	3	3	2	4	3	1	2	1	2	3	4	3	3	1	3	4	3	53	52	Sedang
74.	R74	Perempuan	3	2	4	4	3	4	2	1	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	1	1	3	60	56	Sedang

75.	R75	Laki-laki	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	35	Rendah
76.	R76	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	81	69	Tinggi
77.	R77	Perempuan	3	1	4	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	1	51	51	Sedang
78.	R78	Perempuan	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	63	58	Sedang
79.	R79	Laki-laki	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	1	2	59	56	Sedang
80.	R80	Laki-laki	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	44	46	Sedang
81.	R81	Perempuan	1	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	4	3	3	1	1	57	54	Sedang
82.	R82	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	73	64	Tinggi
83.	R83	Laki-laki	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	63	58	Sedang
84.	R84	Perempuan	1	4	3	2	2	4	4	1	4	1	4	3	1	3	3	4	4	2	2	1	1	1	54	53	Sedang
85.	R85	Perempuan	2	3	2	2	2	4	4	3	1	4	2	2	3	1	1	2	4	2	2	4	3	3	53	52	Sedang
86.	R86	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	71	Tinggi
87.	R87	Laki-laki	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	34	Rendah

Lampiran 16 Hasil analisis univariat

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	49.4	49.4	49.4
	Perempuan	44	50.6	50.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Kategori_KeterlibatanAyah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	19.5	19.5	19.5
	Sedang	57	65.5	65.5	85.1
	Tinggi	13	14.9	14.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Kategori_KepercayaanDiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	17.2	17.2	17.2
	Sedang	59	67.8	67.8	85.1
	Tinggi	13	14.9	14.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KA	87	21	84	49.84	16.057
TOTAL_KD	87	20	75	45.31	12.081
Valid N (listwise)	87				

Lampiran 17 hasil analisis bivariat

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_KA	.057	87	.200 [*]	.976	87	.104
TOTAL_KD	.068	87	.200 [*]	.983	87	.311

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

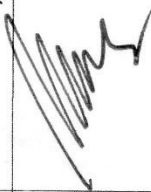
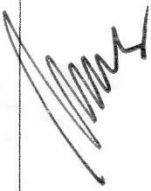
		TOTAL_KA	TOTAL_KD
TOTAL_KA	Pearson Correlation	1	.457 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	87	87
TOTAL_KD	Pearson Correlation	.457 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	87	87

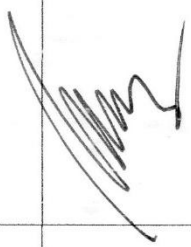
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Sarah Nur'aida Putri
 NIM : KHGC22044
 Pembimbing : H. Aceng Ali, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes
 Judul :

No	Tanggal		Materi yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	26/01/2025		Judul Tolak penelitian	Ganti kata menjadi pentingnya	
2.	27/01/2026			ACC Judul	
3.	9/02/2026 12/02/2026		BAB I	-menambahkan tahap perkembangan remaja - Pengertian Ayah secara Umum Lanjut BAB II	
4.	1/04/2026 8/04/2026		BAB II	- Sumber tahun terbaru - Kerang pemikiran diperbaiki Lanjut BAB III	
5	10/09/2026		BAB III	- Perbaiki desain Penelitian - Penulisan diperbaiki	

No	Tanggal		Materi yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
6	15/09/2026		BAB <u>III</u>	ACC sidang proposal	
7	30/09/2026		Revisi proposal		
8	29/10/2026		BAB <u>IV</u>	Perbaiki penulisan	
9	31/07/2026		BAB <u>V</u>	Perbaiki penulisan	
10	9/02/2026			ACC sidang	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Sarah Nur'aida Putri

NIM : KHGC22044

Pembimbing : Tanti Suryawantie, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes

Judul :

No	Tanggal		Materi yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	Selasa 20/01/2026			Judul Topik penelitian	
2.	Kamis 22/01/2026			ACC Judul.	
3.	Rabu 4/02/2026		Bab I.	Fenomena penelitian $H^+ \oplus$ kan	
4.	Rabu 25/02/2026		Bab I.	ACC Lanjut bab 2.	
5.	Rabu 4/03/2026		Bab II	- penulisan perbaikan - Cerangan konsep perbaikan	

No	Tanggal		Materi yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
6	Belasan/ 21/3-26		Bab II III -	ACC, DO perbaikan - discussion - urgensi & keabsahan (+)	f.
7	habis 08/4-26		Bab III -	DO penulisan perbaikan - Inform Consent dibuat Buat draft BAB I & II	f.
8	15/4-26 15/4-26		Bab III -	ACC Sidang Proposal.	f.
9	13/5-26			Revisi Proposal	f.
10	02/5-26		Bab IV	Pembahasan (+)	f.
11	02/7-26		Bab V -	Saran perbaikan - Buat Abstrak - - Draft Skripsi	f.
12	10/7-26			ACC Sidang Skripsi	f.

Lampiran 19 Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Identitas diri

Nama Lengkap : Sarah Nur'aida Putri
Tempat, tanggal lahir : Garut, 24 januari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Jati Putra Asri Blok: E-10 RT 004/RW 007,
Desa Cibunar, Kecamatan Tarogong Kidul,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
Alamat e-mail : sarahnuraid04@gamil.com

Riwayat Pendidikan

2010 – 2016 : SDN PAKUWON 3
2016 – 2019 : SMPN 1 GARUT
2019 – 2022 : SMAN 15 GARUT
2022 – 2026 : INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT

Riwayat penelitian

Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di
SMPN 6 GARUT

